

SKRIPSI

**PENGUATAN EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN AQIDAH
DALAM PRAKTIK *RUQYAH SYAR'YAH* DI PONDOK
PESANTREN NURUL AZHAR
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**MUH. AKBAR NAWIR
NIM: 2120203886208113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE**

2026

**PENGUATAN EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN AQIDAH
DALAM PRAKTIK *RUQYAH SYAR'IIYAH* DI PONDOK
PESANTREN NURUL AZHAR
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**MUH. AKBAR NAWIR
NIM: 2120203886208113**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah
Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok
Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Muh. Akbar Nawir

NIM : 2120203886208113

Program Studi ; Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3500/in.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Di Setujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A

NIP : 196906282006041011

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP 198304202008012010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah
 : Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok
 Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Muh. Akbar Nawir

NIM : 2120203886208113

Program Studi : Pedidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.12/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 06 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A (Ketua)

(.....)

Dr. Muzakkir, M. A. (Anggota)

(.....)

Dr. MUH. AKIB D, S.Ag., M.A (Anggota)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Ucapan syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karenaberkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapatmenyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Pertama-tama penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, yakni ayah tercinta Muhammad Nawir, dan ibu Hj. Faridah yang telah melahirkan, menyayangi, dan memberikan semangat, bimbingan serta doa sehingga penulis diberikan kemudahan dan petunjuk oleh Allah Swt. Dalam menyelesaikan proses perkuliahan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A selaku pembimbing utama. Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.
3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Sirajudin, S.Pd., S.IP., M.Pd., selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare dan jajaran perpustakaan lainnya yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Dosen Penguji Penulis Bapak Dr. Muzakkir, M.A dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A yang meluangkan waktu untuk menghadiri seminar skripsi, serta selalu memberi kritik dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ustadz H. M. Fathurrahman, S.H.I., Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap beserta guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Terlebih Penulis Saudara kandung, Monaldiy Wiranto Darwis, Irwandi Karim, Firmansyah, Malik, Haslan Hasri yang turut ikut serta membantu dan mendo'akan penulis sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Sahabat seperjuangan pada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Serta Teman-teman Seperjuangan KKN IAIN Parepare.

Penulis berharap skripsi ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat sebagai referensi. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa depan.

Parepare, 16 September 2025

26 Rab Awal 1447 H

Penulis



Muh. Akbar Nawir

NIM. 2120203886208113

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Akbar Nawir

NIM : 2120203886208113

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 13 Januari 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 September 2025

26 Rab Awal 1447 H

Penulis



Muh. Akbar Nawir
NIM. 2120203886208113

ABSTRAK

Muh. Akbar Nawir. *Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik Ruqyah Syar'iyah Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap*. (dibimbing oleh Bapak Mukhtar Mas'ud)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Ekstrakurikuler pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, menjelaskan pelaksanaan praktik *Ruqyah Syar'iyah*, serta menganalisis bagaimana praktik tersebut berperan dalam penguatan pembelajaran aqidah santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar menempati posisi sentral dalam membentuk keimanan dan kepribadian santri. Pembelajaran aqidah tidak hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berlandaskan manhaj *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Pelaksanaan praktik *Ruqyah Syar'iyah* dilakukan secara rutin, khususnya pada malam Jumat, dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan zikir sesuai tuntunan Rasulullah saw. Kegiatan ini tidak sekadar menjadi metode penyembuhan spiritual, melainkan sarana pembelajaran aqidah yang aplikatif dan kontekstual.

Melalui praktik *Ruqyah Syar'iyah*, santri diajarkan untuk memperkuat keyakinan bahwa hanya Allah swt. yang berhak disembah dan menjadi sumber segala pertolongan. Praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keimanan, memperbaiki ibadah, serta membentuk akhlak mulia dan kepedulian sosial santri. Selain itu, *Ruqyah Syar'iyah* juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan mengubah pola pikir dari kepercayaan terhadap mantra-mantar dan perdukunan menuju pemahaman tauhid yang murni. Dengan demikian, *Ruqyah Syar'iyah* menjadi metode pembelajaran aqidah yang efektif, integratif, dan aplikatif, sekaligus sarana dakwah yang memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren dan masyarakat.

Kata Kunci: Penguatan, Pembelajaran Aqidah, *Ruqyah Syar'iyah*, Pesantren Nurul Azhar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	IV
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	VI
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	40
D. Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data	49
E. Uji keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisi Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.....	61

2. Pelaksana Praktik <i>Ruqyah Syar'iyah</i> Di Pondok Pesanten Nurul Azhar Kabupaten Sidrap	63
3. Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik <i>Ruqyah Syar'iyah</i> Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
1. Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.....	78
2. Pelaksanaan Praktik <i>Ruqyah Syar'iyah</i> Di Pondok Pesanten Nurul Azhar Kabupaten Sidrap	79
3. Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik <i>Ruqyah Syar'iyah</i> Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
PODOMAN WAWANCARA	VII
BIOGRAFI PENULIS	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’ —	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـِٕ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُـِٕ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـِٕ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يِـِٕ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُـِٕ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s. =		<i>'alaihi al- sallām</i>
H =		Hijriah
M =		Masehi
SM =		Sebelum Masehi
l. =		Lahir tahun

w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat
 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

et al. : Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan

karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku

Vol. : atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, aqidah menjadi pondasi utama dalam membangun spiritualitas dan moral santri. Aqidah yang kuat diyakini mampu menjadi penuntun dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam menghadapi gangguan yang bersifat non-fisik atau spiritual, yang dalam Islam salah satunya dikenal dengan istilah gangguan jin atau sihir. Salah satu pokok aqidah Islam adalah beriman adanya hal-hal ghaib. Bahkan, keyakinan ini merupakan sifat pertama yang disematkan Allah swt kepada orang-orang bertakwa, sebagaimana firman QS. Al-Baqarah 2/1-3:

الْم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

Terjemahnya:

Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹

Karena itu, seorang muslim wajib mengimani hal yang ghaib dengan keimanan yang mantap, tanpa dicampuri keraguan dan kebingungan sedikitpun.² Dalam perkembangan masyarakat modern, praktik *Ruqyah Syar'iyah* semakin dikenal sebagai salah satu bentuk terapi alternatif Islami yang bertujuan untuk penyembuhan

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, (Cet. I: Depok; Al-Huda, 2018), h. 2

²Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2014), h. 27

spiritual. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan metode penyembuhan dengan menggunakan ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa yang bersumber dari hadis sahih. Menariknya, praktik ini tidak hanya bersifat penyembuhan semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif, khususnya dalam memperkuat aqidah seseorang terhadap Allah swt.³

Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap, *Ruqyah Syar'iyah* tidak hanya dijadikan sebagai metode pengobatan spiritual, tetapi juga diintegrasikan ke dalam proses kegiatan pembelajaran *Extrakurikuler* dan pembentukan karakter santri. Hal ini membuka peluang besar untuk mengkaji bagaimana penguatan pembelajaran aqidah dapat diperkuat melalui praktik *ruqyah*, serta sejauh mana pemahaman dan penghayatan santri terhadap aqidah setelah mengikuti proses tersebut.

Ketika mendengar istilah *ruqyah*, banyak orang terlintas dalam pikiran mereka berteriak-berteriak akibat kesurupan, tubuhnya dikuasai oleh jin dan berbicara tidak jelas. Padahal, *ruqyah* sebenarnya jauh lebih dari sekadar itu. Fenomena *ruqyah* kini semakin meluas di kalangan masyarakat. Tidak sangat jarang kita mendengar tentang *ruqyah* yang dilakukan secara massal yang diadakan di masjid-masjid, atau menyaksikan praktik *ruqyah* dan terapi bekam yang dilakukan di kediaman atau toko. Pengobatan dengan *ruqyah* juga artinya adalah doa, namun hasilnya tetap diserahkan sepenuhnya kepada Allah. Kejadian *ruqyah* yang semakin berkembang hal ini sering dilaporkan di televisi atau media sosial, bahkan banyak video mengenai *ruqyah* yang bisa ditemukan di YouTube. Tidak semua Manusia mampu menjadi praktisi *ruqyah* umumnya, paeraktisi *ruqyah* adalah Penghafal Qur'an Serta menunjukkan ketakwaan

³Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (2021): h. 1

yang tinggi, sehingga mereka dapat menjaga diri dari gangguan jin dan setan. kalangan masyarakat Islam, praktik *Ruqyah Syar'iyah* menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, dengan masyarakat yang menunjukkan minat tinggi terhadap pengobatan penyakit yang disebabkan melalui pengaruh guna-guna, sihir, santet, dan gangguan jin menggunakan metode Pengobatan Islami melalui *ruqyah*.⁴

Ruqyah merupakan proses yang meneguhkan keimanan santri melalui pengalaman spiritual. *Ruqyah Syar'iyah* tidak hanya berfungsi sebagai metode pengobatan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran aqidah yang menuntut penghayatan tauhid, kesalehan, kesabaran, dan keikhlasan. Sikap-sikap tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan aqidah santri. Apabila hal ini tidak tercermin dalam praktik maupun pembelajaran, maka tujuan penguatan pembelajarn pendidikan aqidah melalui *Ruqyah Syar'iyah* tidak akan tercapai secara optimal.⁵

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Pondok Pesantren Nurul Azhar, praktik *Ruqyah Syar'iyyah* dilakukan di mana santri diajarkan untuk menggunakan surah-surah al-qur'an dan doa-doa yang sahih. Salah satu bagian utama dalam pembelajaran pesantren, terdapat proses penguatan pembelajaran akidah, yang menjadi dasar bagi setiap kegiatan keagamaan. *Ruqyah Syar'iyyah*, sebagai metode pengobatan dalam Islam, tidak hanya

⁴Muhammad Habib Izzuddin Amin. "Keistimewaan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Konteks Saat Ini." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18.6 (2024): h. 4123-4143.

⁵Luthfi. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Syar'Iyyah Pada Komunitas Ruqyah Syar'Iyyah Alhaq Bengkulu." *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam* 2.1 (2017). h 36-37

bertujuan untuk menyembuhkan, tetapi juga mengandung pendidikan akidah yang mendalam sebagai landasannya.

Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Ruqyah Syar'iyah* diterapkan sebagai bagian dari program pengobatan berbasis spiritual. Namun masih terbatas penelitian yang membahas bagaimana penguatan pembelajaran akidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di pesantren tersebut. Hal ini menjadi penting karena akidah yang kokoh dapat memengaruhi pemahaman dan pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* oleh peserta didik, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan spiritual mereka. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman akidah Islam, terutama dalam aspek *tauhid* dan penghindaran dari praktik-praktik *syirik*. Banyak santri juga melaporkan adanya perbaikan kondisi kesehatan, baik secara fisik maupun mental, setelah menjalani *Ruqyah Syar'iyah*. Hal ini memperkuat keyakinan mereka terhadap kekuatan doa dan *tawakal* kepada Allah swt. Selain itu, lulusan Pondok Pesantren Nurul Azhar turut menyebarkan pengetahuan tentang *Ruqyah Syar'iyah* dan akidah kepada masyarakat melalui pengajian maupun praktik langsung.

Ruqyah Syar'iyah di Pondok Pesantren Nurul Azhar merupakan metode pengobatan Islami yang berlandaskan pada ayat al-qur'an dan doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Ayat Al-Qur'an mengandung mukjizat, termasuk sebagai sarana pengobatan dan penyembuhan, sebagaimana disebutkan Dalam QS. Al-Isra' 17/ 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari al-qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁶

Dengan memperhatikan pentingnya akidah dalam setiap aspek kehidupan, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana penguatan pembelajaran akidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan cara pengajaran akidah yang lebih efisien, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya *Ruqyah Syar'iyah* dalam konteks spiritualitas Islam.

Untuk memahami dan mendeskripsikan proses praktik *Ruqyah Syar'iyah* pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, Penyusun menetapkan Topik sebagai berikut: "Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka calon peneliti membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana penguatan ekstrakurikuler pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap?

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, (Cet. I: Depok; Al-Huda, 2018), h. 290

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.
3. Untuk mengetahui penguatan ekstrakurikuler pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran untuk perkembangan penelitian sejenis serta memberikan keuntungan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang, khususnya dalam mengkaji permasalahan terkait penguatan ekstrakurikuler pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik tentang pendekatan kontekstual dalam penguatan pembelajaran aqidah di lingkungan pesantren.

2. Kegunaan Praktik

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah yang aplikatif melalui praktik *Ruqyah Syar'iyah*. Selain menyentuh aspek spiritual dan pengalaman langsung, hasil ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan mengenai integrasi aqidah dalam konteks pesantren maupun Islam secara umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Temuan penelitian yang berkaitan adalah penjabaran mengenai temuan-temuan dari Studi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan (*Relevansi*) dan perbedaan antara Studi yang telah terdapat dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian mengenai penguatan pembelajarna akidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* bukanlah yang pertama kali dilakukan, karena sudah banyak penelitian serupa sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Albet Diantara pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktek *Ruqyah Syar'iyah Alhaq* Bengkulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembimbingan pendidikan aqidah dalam praktek *Ruqyah Syar'iyah Alhaq* Bengkulu yang dilakukan oleh RSAB dan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pelaksanaan terapi *ruqyah syar'iyah* dalam penyembuhan penyakit mental akibat gangguan jin. Hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan yang didapatkan bahwa nilai pendidikan aqidah dalam praktek *ruqyah syar'iyah alhaq* Bengkulu ialah Penjelasan tentang *Ruqyah Syar'iyah*, Bimbingan Pendidikan Aqidah, Mengucapkan Syahadat dan Sholawat, Mengucapkan Ikrar, dan Istighfar. Pelaksanaan terapi *ruqyah syar'iyah alhaq* dalam mengatasi masalah gangguan jin pada pasien *ruqyah* ialah, Penjelasan Tanda Adanya Gangguan Jin, Penjelasan Reaksi Yang Muncul Saat *Ruqyah*

Penjelasan Cara Meruqyah Air Dengan *Ruqyah Syar'iyah*, dan Penjelasan Cara Ruqyah Mandiri.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, H. pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul penguatan pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan religious culture di madrasah ibtidaiah plus al-hamid Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk ingin menggambarkan realitas sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius sebagai bentuk penguatan dari mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al-Hamid Banjarmasin melalui kegiatan budaya religius yang dilaksanakan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tertib, di dalam kelas dilaksanakan kegiatan wawasan pengembangan materi akidah akhlak dan diluar kelas berupa aktifitas dan kegiatan budaya religius sebagai bentuk penguatan dari teori pembelajaran akidah akhlak.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hambal Shafwan pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul pengembangan metode pembelajaran berbasis *ruqyah syar'iyah* untuk peningkatan kemampuan spiritual siswa di sd Muhammadiyah 17 Surabaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui wawasan tentang *ruqyah syar'iyah* di SD Muhammadiyah 17 Surabaya, kedua, untuk mengetahui pengembangan metode pembelajaran berbasis *ruqyah syar'iyah* di SD Muhammadiyah 17 Surabaya, ketiga, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan spiritual siswa di SD Muhammadiyah

⁷Diantara. (2019). *Nilai Pendidikan Aqidah dalam Praktek Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

⁸Hidayatul Jannah. "Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Religious Culture Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid Banjarmasin." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2023): h. 17-29.

17 Surabaya melalui pengembangan metode pembelajaran berbasis *ruqyah syar'iyah*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Kemampuan spirirtual siswa SD Muhammadiyah 17 Surabaya sebelum dilakukan terapi *ruqyah syar'iyah* adalah kurang semangat dalam belajar, amarah tidak terkontrol, kurang menerima nasihat orangtua atau guru dan sholat tidak tepat waktu.; 2 Metode *ruqyah* yang dipakai oleh peneliti yakni metode ceramah dimana peneliti menerangkan makna *ruqyah syar'iyah* kepada peserta didik, metode demonstrasi bahwa peneliti mempraktekkan *ruqyah syar'iyah* sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Dan metode diskusi sebelum dan setelah terapi *ruqyah* informan memberikan informasi terkait terapi *ruqyah* kepada peneliti dan peneliti memberikan masukan kepada peserta didik; 3 Faktor pendukung dari terapi *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan di SD Muhammadiyah 17 Surabaya adalah kemauan yang kuat dari peserta didik dan dukungan dari keluarga, sedangkan faktor penghambat adalah kurang mengingat Allah swt, tidak percaya diri, malas dan suka menyendiri.⁹

Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan, kemudian disajikan dalam bentuk table.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Albet	Persamaan dari penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu fokus Menggali nilai

⁹Shafwan dan Mahmudin. (2024). *Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Ruqyah Syar'iyah Untuk Peningkatan Kemampuan Spiritual Siswa Di Sd Muhammadiyah 17 Surabaya*. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 8(1), h. 164-175.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Diantara pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktek <i>Ruqyah Syar'iyah</i> Alhaq Bengkulu.	dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang nilai pendidikan aqidah dalam praktik <i>ruqyah syar'iyah</i> .	pendidikan akidah yang terkandung dalam praktik <i>ruqyah syar'iyah</i> , yang berlokasi lembaga ruqyah alhaq, Bengkulu. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penguatan pembelajaran nilai pendidikan akidah melalui praktik <i>ruqyah syar'iyah</i> , yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, H. pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul penguatan pembelajaran akidah	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama berorientasi pada	Peneliti sebelumnya menggunakan lebih fokus pada penguatan akidah akhlak melalui pendekatan <i>religious culture</i> di madrasah

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	akhlak melalui pendekatan religious culture di madrasah ibtidaiyah plus al-hamid Banjarmasin.	penguatan nilai-nilai aqidah dalam konteks pendidikan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif.	ibtidaiyah. Pendekatan ini lebih mengarah kepada pembentukan karakter dan moral (akhlak) yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Fokus pada praktek spiritual dan penguatan pengajaran nilai aqidah melalui terapi Islam <i>ruqyah syar'iyah</i>
3	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hambal Shafwan pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul pengembangan metode pembelajaran berbasis	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas <i>ruqyah syar'iyah</i> dalam dunia pendidikan	Peneliti sebelumnya menggunakan Fokus pada pengembangan metode pembelajaran menggunakan <i>ruqyah</i> untuk meningkatkan kemampuan spiritual Sedangkan pada

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>ruqyah syar'iyah</i> untuk peningkatan kemampuan spiritual siswa di sd Muhammadiyah 17 Surabaya.	dan Sama-sama menggunakan <i>ruqyah syar'iyah</i> sebagai sarana penguatan nilai-nilai Islam.	penelitian yang akan dilakukan Fokus pada prnguatan prmbrolajaran nilai pendidikan aqidah dan bagaimana ia ditanamkan melalui praktik <i>ruqyah syar'iyah</i> .

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori bertujuan untuk mengkaji serta menentukan variabel-variabel yang berkaitan dengan tujuan kajian, teori-teori hal yang telah teridentifikasi akan dimanfaatkan dalam menyusun struktur pemikiran dan diterapkan untuk menganalisis serta membahas hasil data empiris. Selain itu, tinjauan teori memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan teori atau variabel yang digunakan.¹⁰

1. Penguatan Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu komponen strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penguatan diartikan sebagai segala bentuk stimulus yang diberikan setelah suatu respons, dengan tujuan memperkuat kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan di masa depan.

¹⁰Firdaus dan Fakhry Zamzam “Aplikasi Metodologi Penelitian” Deepublish (2018), h. 61.

Menurut B.F. Skinner seorang tokoh utama teori behavioristik penguatan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. Penguatan positif (*positive reinforcement*)

Penguatan positif adalah pemberian stimulus yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan muncul, sehingga kemungkinan terulangnya perilaku tersebut meningkat. Misalnya, seorang guru memberikan pujian atau hadiah kepada santri yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pujian tersebut akan memperkuat perilaku santri untuk terus berprestasi.¹¹

b. Penguatan negatif (*negative reinforcement*).

Penguatan negatif adalah penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan dilakukan, sehingga memperbesar kemungkinan perilaku itu terjadi lagi. Misalnya, seorang guru berhenti menegur santri setelah santri tersebut mulai memperbaiki perilakunya. Dengan hilangnya teguran, santri terdorong untuk terus mempertahankan perilaku baiknya.¹²

Lebih lanjut, Skinner menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika penguatan diberikan secara tepat waktu dan konsisten. Dengan adanya penguatan, santri akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku belajar yang sesuai, sehingga mempercepat proses perubahan perilaku menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sejalan dengan pandangan Skinner seorang ahli pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, serta

¹¹Andik Wahyun Muqoyyidin, "Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016): h. 287.

¹²Nonik Setiyani. "Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kepatuhan Anak Autisme Spectrum Disorder Di PAUD Inklusi Sidoarjo" 14, no. 1 (2024): h. 45–56.

memperdalam keterlibatan emosional santri. Menurut Hamalik, bentuk penguatan tidak hanya berupa pujian verbal, melainkan juga bisa berupa penghargaan, perhatian khusus, pemberian tugas yang menarik, maupun bentuk apresiasi lain yang dapat membangkitkan semangat belajar santri.¹³

Dengan demikian, dalam penelitian ini, penguatan pembelajaran merujuk pada seluruh upaya pendidikan, baik secara verbal, emosional, maupun spiritual, untuk memperteguh aqidah santri. Hal ini menjadi penting dalam kerangka pembelajaran berbasis pengalaman di pesantren, khususnya melalui media *rukhiya* syariah yang tidak hanya mengajarkan aqidah, tetapi sekaligus menginternalisasikannya secara mendalam.

2. Pembelajaran Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Secara terminologi, kata aqidah berasal dari bahasa Arab *al-'aqdu* yang berarti ikatan, simpulan, atau sesuatu yang dipegang erat dan tertanam kuat. Dari makna dasar ini, aqidah dipahami sebagai keyakinan hati yang begitu kokoh, tidak mudah goyah, dan menjadi pegangan hidup seseorang. Dalam istilah Islam, aqidah merujuk pada keyakinan seorang muslim terhadap pokok-pokok iman, yaitu iman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar.¹⁴

Keyakinan tersebut tidak sekadar diyakini secara lisan atau dipahami secara rasional, tetapi harus benar-benar mengakar dalam hati sehingga melahirkan

¹³Aslan. "Makna kurikulum terhadap teori tentang belajar pada perubahan perilaku anak didik." *Cross-border* 1.2 (2018): h. 56-65.

¹⁴Nur Akhda Sabila. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3.2 (2019): h. 74-83.

keteguhan jiwa dan konsistensi dalam beribadah. Aqidah menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, sebab segala bentuk ibadah, muamalah, dan akhlak yang dikerjakan akan bernilai apabila dibangun di atas keyakinan yang benar. Tanpa aqidah yang lurus, amal saleh tidak memiliki landasan yang kuat di hadapan Allah swt. Dengan demikian, aqidah bukan hanya sekadar konsep keyakinan, melainkan simpul keimanan yang menyatukan hati seorang muslim dengan Tuhannya, mengikat seluruh aktivitas kehidupannya agar senantiasa sesuai dengan petunjuk wahyu. Aqidah yang benar akan menuntun seorang muslim untuk memiliki pandangan hidup Islam, yang mencakup keyakinan tentang tujuan hidup, hubungan dengan Allah swt, sesama manusia, dan alam semesta.¹⁵

Aqidah dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai dasar keyakinan yang menjadi pondasi seluruh ajaran Islam. Aqidah adalah iman yang tertanam dalam hati, dibenarkan dengan lisan, dan dibuktikan melalui amal perbuatan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan aqidah merupakan langkah awal dalam proses pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Aqidah bukan hanya sekadar pengetahuan tentang rukun iman, tetapi merupakan sistem kepercayaan yang membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan aqidah menjadi landasan utama dalam pembinaan manusia seutuhnya, baik dari aspek spiritual, moral, maupun social.¹⁶

Hasan Langgulung memandang aqidah sebagai proses pembentukan dan penguatan keimanan terhadap Allah swt, dan ketauhidan yang kokoh dalam diri

¹⁵Andy Riski Pratama. "Aqidah Islam: Tinjauan Konseptual dan Sistematika Karakteristiknya." *Synergy of Islamic Knowledge: Keislaman dan Pendidikan* 2.02 (2025): h. 11-20.

¹⁶Ahmad Bagus Kazhimi. "Islam Dan Civil Society: Studi Pemikiran Azyumardi Azra Dalam Membangun Gerakan Kultural Di Indonesia," *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 3, no. 1 (2024): h. 137.

individu. Menurutnya, aqidah menjadi sumber motivasi dalam setiap tindakan manusia. Ia menyatakan bahwa keimanan bukan sekadar hafalan, tetapi harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, yakni melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman spiritual yang nyata. Hasan Langgulung juga menekankan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis santri, sebab aqidah harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sepanjang proses.¹⁷

Pembelajaran aqidah bukanlah sekadar transmisi informasi tentang iman, tetapi merupakan proses penguatan aqidah ketuhanan ke dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode aqidah yang efektif menurutnya meliputi integrasi antara teori dan praktik, antara ilmu dan amal, serta antara pengajaran dan pembinaan. Guru atau pendidik memiliki peran penting sebagai teladan iman yang hidup, yang mampu mentransfer tauhid melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menjadikan aqidah bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai proses hidup yang terus berlanjut.¹⁸

Selain Hasan Langgulung, tokoh klasik seperti Imam al-Ghazali juga menekankan pentingnya aqidah dalam pembentukan karakter dan spiritualitas manusia. Al-Ghazali menyatakan bahwa pengetahuan tentang aqidah harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan Islam, karena hanya dengan aqidah yang benar seseorang dapat mencapai kedekatan dengan Allah swt. Ia membagi menjadi dua aspek *ta'lim* pengajaran ilmu dan tarbiyah pembentukan jiwa, dan menekankan bahwa keduanya harus berjalan seiring dalam membentuk manusia yang shaleh.

¹⁷Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *Islamica* 1, no. 1 (2017): h. 36–37.

¹⁸R Ali, "Pengawasan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan," *Jurnal Al-Fatih*, 2018.

Dalam pandangan al-Ghazali, aqidah yang kuat akan melahirkan akhlak yang mulia dan menjadi benteng dari penyimpangan moral. Pemikiran ini selaras dengan pandangan Langgulung, bahwa aqidah merupakan inti dari seluruh proses pendidikan Islam.¹⁹

b. Ruang Lingkup Aqidah

Ruang lingkup aqidah mencakup seluruh hal yang wajib diyakini oleh seorang muslim dengan sepenuh hati, tanpa adanya keraguan sedikit pun. Keyakinan ini menjadi dasar bagi keislaman seseorang, sebab aqidah merupakan pondasi utama dalam membangun kehidupan beragama. Segala bentuk ibadah, muamalah, bahkan interaksi sosial tidak akan bernilai di sisi Allah swt, apabila tidak dilandasi aqidah yang lurus. Pada dasarnya, ruang lingkup aqidah terangkum dalam Rukun Iman yang enam. Namun, jika diperinci lebih jauh, cakupannya tidak hanya sekadar aspek teoretis, tetapi juga menyentuh aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu:²⁰

1) Iman kepada Allah swt.

Iman kepada Allah adalah inti dari seluruh ajaran Islam. Seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan Dialah satu-satunya yang berhak disembah. Keyakinan ini mencakup pengakuan akan keesaan Allah swt, dalam *rububiyyah* pencipta, pemelihara, pengatur alam, *uluhiyyah* yang berhak disembah, dan *asma' wa shifat* nama dan sifat-Nya yang Maha Sempurna.

2) Iman kepada Malaikat

¹⁹Arfiana Sihombing, "Inovasi Pendidikan Madrasah (Innovation In Madrasah Education)," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)* 3, no. 1 (2025): h .22–35.

²⁰Suhroh. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum* 1.2 (2022).

Malaikat adalah makhluk ghaib ciptaan Allah swt yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah-Nya, tanpa pernah membangkang. Mengimani malaikat berarti mempercayai keberadaan mereka, tugas-tugas yang diemban, serta peran mereka dalam menjaga keteraturan alam semesta sesuai kehendak Allah swt.

3) Iman kepada kitab-kitab Allah swt.

Allah swt, menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya sebagai pedoman hidup umat manusia agar mereka senantiasa berada di jalan yang benar. Kitab-kitab itu antara lain Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw sebagai kitab terakhir dan penyempurna seluruh kitab sebelumnya.

4) Iman kepada Rasul-rasul Allah swt.

Rasul adalah utusan Allah swt yang dipilih untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada manusia. Dengan mengimani para rasul, seorang muslim meyakini bahwa Allah telah mengutus utusan-Nya sebagai pembimbing umat manusia menuju kebenaran. Seorang muslim wajib beriman kepada seluruh rasul tanpa membedakan, karena mereka semua membawa ajaran tauhid. Namun, Nabi Muhammad saw memiliki posisi istimewa sebagai rasul terakhir sekaligus penutup para nabi *khatam al-anbiya*. Mengikuti sunnah beliau menjadi bukti keimanan yang sejati.

5) Iman kepada Hari Akhir

Hari Akhir adalah kehidupan setelah kematian, yang dimulai dari alam kubur hingga kebangkitan, perhitungan amal, jembatan shirath, surga, dan neraka. Keyakinan terhadap Hari Akhir menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan menjadi tempat ujian, sedangkan kehidupan akhirat adalah tujuan akhir setiap manusia. Iman kepada Hari Akhir melahirkan kesadaran moral dan

spiritual bahwa setiap amal, sekecil apa pun, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Kesadaran ini mendorong seorang muslim untuk selalu berbuat baik, menjauhi kemungkaran, dan hidup dengan penuh tanggung jawab.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha dan Qadar adalah ketetapan Allah swt, terhadap seluruh makhluk-Nya. Qadha berarti ketetapan Allah sejak azali, sedangkan Qadar adalah rincian takdir yang terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Mengimani takdir bukan berarti pasrah tanpa usaha, karena Allah swt memberi kebebasan kepada manusia untuk berikhtiar. Ikhtiar inilah yang menjadi bentuk tanggung jawab manusia, sementara hasil akhirnya tetap berada dalam kehendak Allah swt. Keyakinan ini mendidik seorang muslim agar tidak sombong saat berhasil, dan tidak berputus asa saat gagal, karena semua berjalan sesuai rencana Allah yang Maha Bijaksana.

Menurut Imam al-Asy'ari, aqidah merupakan keyakinan yang harus dibangun di atas dua landasan utama, yaitu dalil naqli dan dalil aqli.²¹

1) *Dalil Naqli* wahyu

Imam al-Asy'ari menegaskan bahwa sumber utama aqidah adalah wahyu Allah swt yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Hal-hal yang bersifat ghaib, seperti keberadaan malaikat, hari kiamat, surga, dan neraka, tidak mungkin dijangkau sepenuhnya oleh akal manusia, sehingga harus diterima melalui wahyu. Oleh karena itu, ruang lingkup aqidah pada dasarnya mencakup semua yang ditetapkan oleh syariat Islam.

2) *Dalil Aqli* akal

²¹Uswatun Hasanah. "Peran Imam al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam." *Ikhlâs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2.2 (2025): h. 123-135.

Meskipun menekankan wahyu sebagai sumber utama, Imam al-Asy'ari juga tidak menafikan peran akal. Menurutnya, akal berfungsi untuk menguatkan dan memperjelas kebenaran yang datang dari wahyu. Akal bisa digunakan untuk menolak kesesatan dan membuktikan adanya Tuhan, tetapi tidak boleh dijadikan sumber utama dalam menetapkan aqidah.

c. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah suatu proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menanamkan, memelihara, serta mengembangkan keyakinan iman dalam diri peserta didik. Keyakinan ini tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan *kognitif*, tetapi juga harus menyentuh ranah keyakinan hati *afektif* dan diwujudkan dalam perilaku nyata *psikomotorik* dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dengan kata lain, pendidikan aqidah berusaha membentuk pribadi muslim yang utuh, yaitu individu yang memiliki pemahaman yang benar tentang iman, meyakinkannya dengan sepenuh hati, serta mengamalkannya dalam ibadah dan interaksi sosial. Proses ini menjadikan aqidah sebagai fondasi kokoh yang menopang seluruh aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah kepada Allah Swt maupun hubungan sosial dengan sesama manusia.

Pendidikan aqidah juga berfungsi sebagai benteng keimanan bagi peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyimpang, arus globalisasi, maupun budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan aqidah, peserta didik diarahkan untuk memiliki pola pikir, sikap, dan

²²Koisy Sahbudin Harahap. "Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya." *Journal of Islamic Education El Madani* 1.2 (2022).

perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan, istiqamah, serta berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan aqidah menekankan integrasi antara ilmu, iman, dan amal. Pengetahuan tentang iman harus dibarengi dengan kesadaran spiritual yang mendalam serta implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang membedakan pendidikan aqidah dari sekadar pengajaran doktrin, karena pendidikan aqidah lebih menekankan pada pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²³

Pendidikan aqidah merupakan aspek fundamental dalam membentuk keyakinan, spiritualitas, dan moralitas seorang muslim. Aqidah yang kokoh menjadi fondasi utama bagi seluruh amal ibadah dan interaksi sosial umat Islam. Para ulama dan tokoh pendidikan Islam memberikan pandangan yang beragam, namun saling melengkapi, mengenai pentingnya pendidikan aqidah serta metode penanamannya. Dua diantaranya menurut Al-Ghazali menekankan urgensi pendidikan aqidah sejak usia dini. Menurutnya, hati anak ibarat kertas putih yang siap menerima tulisan apa pun. Apa yang ditanamkan sejak kecil akan melekat kuat dan membentuk karakter hingga dewasa. Karena itu, aqidah yang benar harus dikenalkan kepada anak sejak awal kehidupan.²⁴

Sedangkan menurut Imam al-Asy'ari menegaskan bahwa aqidah harus berlandaskan pada dalil *naqli* wahyu sebagai sumber utama, sementara dalil *aqli* akal berfungsi sebagai penguat. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti pengajaran

²³Edi Sumanto. "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.6 (2024): h. 7834-7842.

²⁴Helmy Hidayatulloh. "*Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali*." *Ta'dibiya* 4.2 (2024): h. 50-63.

aqidah harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah terlebih dahulu, lalu diperkuat dengan argumentasi rasional agar dapat dipahami secara logis. Dengan demikian, pendidikan aqidah mampu menghadirkan keyakinan yang bersumber dari wahyu sekaligus terbuka terhadap penguatan intelektual.²⁵

d. Nilai Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata *aqoda-ya'qidu-aqidat* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁶

Kamrani Buseri mengatakan bahwa nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi:

- 1) *Nilai ilahiah-imaniah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.
- 2) *Nilai ilahiah-ubudiah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.

²⁵Uswatun Hasanah, dan Ainur Rofiq Sofa. "Peran Imam al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2.2 (2025): h. 123-135.

²⁶Dewi Andayani. *Aqidah dan etika dalam biologi*. Syiah Kuala University Press, 2016.

- 3) *Nilai ilahiah-muamalah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.²⁷

Nilai *ilahiah* yang diuraikan di atas, mestinya melekat terhadap diri umat muslim sebagai identitas, tetapi bukan hanya identitas semata namun, harus selaras dengan pribadi yang luhur yang melahirkan karakter *muttaqin*, ketiga nilai tersebut harus simultan, melahirkan pribadi yang berakhlak agar keyakinan itu kelak menjadi landasan dan pedoman dalam beraktivitas, agar bisa sejalan dengan kepercayaan dan keyakinannya.²⁸ Selain itu, nilai akidah memiliki ruang lingkup, yang terdiri dari:

- 1) *Illahiyyat* Ketuhanan, memuat pembahasan yang berhubungan dengan *Illah* Tuhan dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, dan *af'al* Allah. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- 2) *Nubuwwat* kenabian, membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, *ke-ma'shum-an* mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang bertalian dengan *pari wali*, mukjizat, karamah, dan kitab-kitab samawi.
- 3) *Ruhaniyyat* kerohanian, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi *metafisika* seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.

²⁷Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014). h. 125-126.

²⁸Andi Muhammad Asbar, dan Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.1 (2022): h. 87-101.

- 4) *Sam'iyat* masalah-masalah yang hanya didengar dari syara'. Pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, *ba'ts* kebangkitan dari kubur, *mahsyar* tempat berkumpul, *hisab* perhitungan, dan *jaza'* pembalasan.²⁹

3. Praktik *Ruqyah Syar'iyah*

a. Defenisi *Ruqyah Syar'iyah*

Secara etimologis, *ruqyah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "mantra" yang digunakan untuk tujuan perlindungan atau penyembuhan. Dalam tradisi keislaman, *ruqyah* memperoleh pengertian yang lebih spesifik sebagai usaha untuk menyembuhkan penyakit fisik maupun spiritual dengan membacakan ayat-ayat al-qur'an, doa-doa yang bersumber dari Nabi Muhammad saw doa *ma'tsur*, serta lafaz-lafaz dzikir yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.³⁰ Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam karya monumentalnya *Zaad al-Ma'ad*, *ruqyah syar'iyah* merupakan salah satu metode penyembuhan terbaik. Ia menegaskan bahwa penggunaan ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa dari Nabi Muhammad saw. Dalam proses *ruqyah* memiliki pengaruh ruhani yang kuat dalam mengusir gangguan jin, menghilangkan sihir, serta menyembuhkan berbagai penyakit fisik dan batin. Dalam pandangan beliau, al-qur'an adalah *syifa* obat yang tidak hanya menyembuhkan

²⁹Miftahul Jannah. "Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2020): h. 237-252.

³⁰Harmuzi. "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga," *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): h. 112.

penyakit fisik, tetapi juga menyembuhkan hati dari kebodohan, kesesatan, dan keraguan.³¹

Ruqyah syar'iyah memiliki kedudukan penting dalam praktik keagamaan Islam karena sejalan dengan prinsip dasar aqidah, yakni meyakini bahwa segala bentuk pertolongan dan kesembuhan berasal hanya dari Allah swt. Oleh karena itu, *ruqyah* tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan, tetapi juga sebagai sarana penguatan tauhid dalam jiwa seorang Muslim. Praktik ini membimbing seorang mukmin untuk selalu bergantung kepada Allah swt, dalam segala keadaan, mempertebal keyakinan bahwa Allah-lah satu-satunya *Asy-Syafi'* Penyembuh Sejati.

b. Unsur-unsur *Ruqyah Syar'iyah*

Praktik *ruqyah syar'iyah* memiliki landasan yang kuat dari al-qur'an. Allah swt menegaskan bahwa al-qur'an memiliki sifat sebagai penawar *syifa* bagi penyakit fisik dan batin. Allah swt. Berfirman QS. Al-Isra' 17/82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.³²

Ayat ini menunjukkan bahwa bacaan al-qur'an memiliki kekuatan penyembuhan yang bersifat ruhani dan fisik. Dalam konteks *ruqyah*, ayat-ayat tertentu dari al-qur'an seperti Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan dua surah terakhir Al-Falaq dan An-Nas sering digunakan karena kandungan perlindungan dan penyembuhannya.

³¹Yuyu Wahyudin, "Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Indonesia," *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan) PERKEMBANGAN* 1, no. 1 (2022): h. 60–69.

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, (Cet. I: Depok; Al-Huda, 2018), h. 290

Sumber kedua dari *Ruqyah Syar'iyah* adalah As-Sunnah, yakni praktik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam hadis sahih riwayat Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. Biasa melakukan *ruqyah* untuk diri sendiri maupun keluarganya dengan membaca surat Al-Falaq dan An-Nas. Dalam hadis HR. Bukhari no. 5017 dan Muslim no. 2714 disebutkan:

عَنْ شِهَابٍ، ابْنِ عَنِ عَقِيلٍ، عَنْ فَضَالَةَ، بْنِ مُفَضَّلٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، بْنُ قُتَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِلَى أَوَى إِذَا كَانَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَنْ: عَنْهَا اللَّهُ رَضِيَ عَائِشَةَ عَنْ عُرْوَةَ، رَبِّ أَعُوذُ قُلْ وَ أَحَدُ اللَّهُ هُوَ قُلْ: فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا نَفَثَ ثُمَّ كَفَّيْهِ، جَمَعَ لَيْلَةَ كُلِّ فَرَاشِهِ عَلَى بِهِمَا يَبْدَأُ جَسَدِهِ، مِنْ اسْتَطَاعَ مَا بِهِمَا يَمْسَحُ ثُمَّ النَّاسِ، رَبِّ أَعُوذُ قُلْ وَ الْفَلَقِ مَرَّاتٍ ثَلَاثَ ذَلِكَ يَفْعَلُ جَسَدِهِ، مِنْ أَقْبَلَ وَمَا وَجْهَهُ رَأْسِهِ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah Bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Mufadhdhal bin Fadhalah, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah radhiyallahu 'anha: "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam apabila hendak tidur setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, lalu meniup padanya dan membaca: Qul Huwallahu Ahad, Qul A'udzu birabbil Falaq, dan Qul A'udzu birabbil Nas. Kemudian beliau mengusap tubuhnya sejauh yang beliau bias dimulai dari kepala, lalu wajah, kemudian bagian depan tubuhnya. Beliau melakukan hal tersebut sebanyak tiga kali."³³

Selain al-qur'an dan Sunnah, ulama kontemporer seperti Syaikh Wahid Abdussalam Bali juga menegaskan bahwa *ruqyah syar'iyah* harus memenuhi tiga syarat utama. Dalam kitabnya *Ash-Sharim al-Battar fi Tashdi al-Sihr wal-Asyhaar*, beliau menyebutkan bahwa:³⁴

- 1) Bacaan *ruqyah* harus berasal dari al-qur'an atau hadis sahih.

³³ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Riyadh: Dar Thauq An-Najah, 1422 H/2001 M), no. 5017, Kitab al-Tibb, jilid 5, h. 216.

³⁴ Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2.1 (2020): h. 112-135

- 2) Bacaan tersebut dibaca dalam bahasa Arab, atau dalam bahasa lain yang dipahami maknanya.
- 3) Diyakini sepenuhnya bahwa kesembuhan hanya berasal dari Allah swt. Bukan dari bacaan itu sendiri.

Syaikh Bali menekankan bahwa *ruqyah* harus dibersihkan dari unsur-unsur *syirik*, *tahayul*, dan praktik-praktik *bid'ah* yang tidak memiliki dasar dalam syariat Islam.³⁵ Penekanan ini sangat penting dalam menjaga kemurnian akidah umat Islam, Dengan demikian, praktik *Ruqyah Syar'iyah* tidak hanya berfungsi sebagai media penyembuhan, tetapi juga sebagai sarana memperteguh nilai tauhid dalam jiwa seorang Muslim. Sebab prinsip dasar *ruqyah* adalah bertawakkal penuh kepada Allah sebagai *Asy-Syafi'* Penyembuh, sebagaimana firman Allah swt. QS. Asy-Syu'ara' 26/80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Terjamahnya:

Dan apabila aku sakit, Dialah Allah swt. Yang menyembuhkanku.³⁶

c. Tujuan Dan Fungsi *Ruqyah Syar'iyah*

Ruqyah Syar'iyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan penyakit fisik, gangguan jin, dan sihir, tetapi memiliki tujuan spiritual yang lebih tinggi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk pendidikan ruhani dan penguatan tauhid. Melalui proses *ruqyah*, seorang Muslim diarahkan untuk bergantung sepenuhnya kepada Allah swt. Memperkuat tauhid, dan meyakini bahwa hanya

³⁵Rohmansyah. "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18.1 (2019): h. 75-104.

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, (Cet. I: Depok; Al-Huda, 2018), h. 370

Allah-lah *Asy-Syafi'* Penyembuh. *Ruqyah* mengajarkan bahwa kesembuhan bukan berasal dari praktisi *ruqyah*, bacaan, atau metode tertentu, melainkan semata-mata karena kehendak dan pertolongan Allah swt.³⁷

Selain itu, *Ruqyah Syar'iyah* berfungsi sebagai pembersihan hati dan jiwa dari penyakit batin seperti was-was, ketakutan berlebihan, keputusasaan, dan gangguan psikologis lainnya. Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam *Zaad al-Ma'ad*, *ruqyah* berperan dalam menyucikan hati dari segala bentuk kelemahan spiritual, memperkuat keimanan, serta mengembalikan ketenangan dan keseimbangan emosi seorang mukmin.³⁸ Dalam praktik *ruqyah*, ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa *syar'i* berfungsi sebagai terapi ruhani yang menghubungkan kembali hati seorang Muslim kepada Allah swt. Membangkitkan rasa takut kepada Allah swt. Dan harapan hanya kepada-Nya.

Pendidikan Islam, khususnya di pesantren, *ruqyah syar'iyah* menjadi media pembelajaran nilai aqidah yang sangat efektif. Melalui praktik *ruqyah*, nilai-nilai seperti ketauhidan, kesabaran, ketawakalan, serta pentingnya doa dan dzikir dalam kehidupan nyata ditanamkan secara langsung kepada santri. Dengan demikian, *ruqyah* bukan hanya sarana terapi individual, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya membentuk karakter santri yang beriman kuat, bertauhid murni, dan bermental tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. *ruqyah syar'iyah* di pesantren pada akhirnya memperkokoh aqidah dan memperdalam pendidikan ruhani dalam sistem pendidikan Islam tradisional.

³⁷Ni'matul Ayati, "Konsep Pendidikan Spiritual Ujud Supriaji Umnu Kebumen," *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019) h. 16–46.

³⁸Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): h. 112.

d. Macam-macam *Ruqyah*

Macam-macam *ruqyah*, karena kata *ruqyah* sendiri bersifat umum, dalam perspektif syariat, *ruqyah* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:³⁹

1) *Ruqyah Syir'qiyah*

Ruqyah syirkiyyah adalah *ruqyah* yang melibatkan bacaan mantra-mantra, pengagungan, dan penyebutan nama setan, orang-orang saleh, bintang-bintang, malaikat, atau perilaku-perilaku tertentu yang mengandung unsur *syirik*, *bid'ah*, atau *khurafat* sesuatu yang tidak masuk akal. Serta *ruqyah* yang dilakukan dengan membaca bacaan yang mengandung unsur *syirik*, yang kemudian dicampur atau digabungkan dengan ayat al-qur'an dan hadits Nabi. Model *ruqyah* ini diharamkan dan dilarang dalam syariat.

Ciri-ciri *ruqyah syirkiyyah* antara lain: bacaannya tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah maupun para sahabat, meskipun terkadang caranya menyerupai *ruqyah syar'iyah*. Contohnya, pembacaan al-qur'an dilakukan secara terbalik, dimulai dari huruf terakhir. Selain itu, *ruqyah* ini melibatkan pembacaan mantra yang memuliakan setan atau menggunakan mantra-mantra buatan seseorang dalam bahasa tertentu.

2) *Ruqyah Syar'iyah*

Ruqyah Syar'iyah adalah *ruqyah* yang sesuai dengan ajaran Islam, di mana peruqyah membacakan ayat-ayat al-qur'an dan berdoa dengan tujuan memohon kesembuhan kepada Allah swt. Proses penyembuhan ini menggunakan nama-nama Allah swt. Yang agung atau bacaan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw sebagaimana dijelaskan dalam sunahnya.⁴⁰

³⁹Sanus. *Ensiklopedia Ruqyah*. Ruqyah Quantum Learning, 2021. h. 15

⁴⁰Fathul Majid, *Syarah Kitab At-Tauhid*, (Yogyakarta: Pustaka Sahifa, 2010), h. 13.

Menurut Jajang Aisyul Muzakki, *Ruqyah Syar'iyah* adalah *ruqyah* yang dilaksanakan sesuai *syariat* Islam, dengan membacakan ayat-ayat al-qur'an dan memohon perlindungan kepada Allah swt. Bagi orang yang sakit melalui *Asma'* nama-nama dan sifat-sifat-Nya, atau berdasarkan penjelasan Rasulullah dalam sunahnya. Bacaan yang digunakan terdiri dari ayat-ayat al-qur'an atau hadis-hadis Rasulullah. Esensi dari praktik *ruqyah* terletak pada bacaan dan mekanisme pelaksanaannya yang mengikuti petunjuk Rasulullah saw.⁴¹

e. Syarat Diperbolehkan *Ruqyah*

Dalam menjalankan *Ruqyah Syar'iyah*, terdapat beberapa syarat atau hal penting yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw dan terhindar dari berbagai bentuk kesyirikan yang dilarang oleh Allah swt. Syarat-syarat tersebut antara lain adalah:

- 1) Seseorang tidak boleh meyakini bahwa *ruqyah* dapat memberikan manfaat secara mandiri tanpa keterlibatan Allah swt. Keyakinan semacam itu tidak hanya menjadikan *ruqyah* haram, tetapi juga termasuk perbuatan *syirik*. Sebaliknya, harus diyakini bahwa *ruqyah* hanyalah sarana yang tidak akan memberikan manfaat kecuali dengan izin Allah swt. Pada dasarnya, Islam mengizinkan umatnya untuk berobat selama dilakukan dengan cara yang wajar dan tidak mengurangi ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) *Ruqyah* tidak boleh mengandung unsur yang bertentangan dengan syariat, seperti doa kepada selain Allah swt. Atau meminta bantuan kepada jin dan

⁴¹Tensi Distianasari. *Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)*. Diss. IAIN Bengkulu, 2018.

sejenisnya, karena hal tersebut diharamkan dan termasuk dalam kategori *syirik*.

- 3) *Ruqyah* harus bersifat jelas dan dipahami dengan baik. Jika berupa jimat atau mantra yang tidak diketahui maknanya, maka hal tersebut tidak diperbolehkan.⁴²

f. Bacaan Dalam *Ruqyah Syar'iyah*

Dalam praktik *ruqyah syar'iyah*, bacaan yang digunakan bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Bacaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengobatan spiritual, tetapi juga sebagai bentuk dzikir dan doa yang memperkuat keyakinan seorang muslim kepada Allah Swt. Beberapa bacaan yang sering dipakai dalam *ruqyah syar'iyah* antara lain:

- 1) Surat Al-Fatihah

Surat pembuka dalam Al-Qur'an ini disebut *asy-syifa* (obat/penyembuh) oleh sebagian ulama. Bacaan Al-Fatihah diyakini memiliki keberkahan dan kekuatan doa yang dapat menjadi wasilah kesembuhan bagi yang sakit.

- 2) Ayat Kursi (QS. Al-Baqarah: 255)

Ayat ini menjelaskan tentang keagungan Allah sebagai Zat Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri, yang tidak pernah tidur dan tidak lemah. Ayat Kursi berfungsi sebagai perlindungan dari segala bentuk gangguan jin, sihir, maupun kejahatan, karena menegaskan kekuasaan Allah yang meliputi langit dan bumi.

- 3) Dua Ayat Terakhir Surat Al-Baqarah (QS. Al-Baqarah: 285–286)

⁴²Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017), h. 185-186.

Ayat-ayat ini mengandung doa perlindungan, pengakuan iman, serta permohonan ampunan kepada Allah swt.

4) Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas (Al-Mu'awwidzat)

Tiga surat ini dikenal sebagai surat perlindungan. Al-Ikhlâs menegaskan tauhid kepada Allah, sedangkan Al-Falaq dan An-Nas menjadi doa untuk memohon perlindungan dari segala bentuk keburukan, baik yang tampak maupun tersembunyi. Rasulullah saw sering membacanya sebagai ruqyah untuk diri beliau sendiri maupun keluarganya.⁴³

5) Doa dari Hadis Nabi

Di antara doa yang diajarkan Rasulullah saw (HR. Bukhari dan Muslim)

Yaitu:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَاسَ، اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Terjemahnya:

“Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini. Sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.”⁴⁴

4. Pondok Pesantren

a. Definisi dan Karakteristik Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai tempat membina kepribadian Muslim, memperdalam ilmu agama, dan membentuk akhlak mulia. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam karyanya Tradisi Pesantren, pesantren adalah institusi pendidikan tradisional di mana santri belajar

⁴³Arni. "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Studia Insania* 9.1 (2021): h. 1-22.

⁴⁴Cintia Rinjani. "Reward and Punishment Methods in Islamic Education Perspective of Bukhari and Muslim Hadith." *Ruhamah: Islamic Education Journal* 4.2 (2021): h. 185-204.

ilmu agama Islam di bawah bimbingan langsung seorang kiai, serta tinggal bersama dalam lingkungan pesantren untuk membangun kehidupan keagamaan yang intens. Pesantren bukan hanya tempat belajar formal, tetapi juga membentuk pola hidup religius yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Senada dengan itu, Abuddin Nata dalam bukunya Pendidikan Islam di Indonesia menjelaskan bahwa pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan agama Islam yang menekankan pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Pesantren bertujuan mencetak generasi Muslim yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan di pesantren biasanya meliputi kitab-kitab klasik kutub al-turats serta praktik ibadah yang intensif.⁴⁶

Karakteristik umum pesantren dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek penting, antara lain:⁴⁷

- 1) Kehidupan berasrama *boarding school*, di mana santri tinggal di lingkungan pesantren untuk mendapatkan pendidikan yang terintegrasi antara aspek kognitif dan spiritual.
- 2) Hubungan erat antara kiai dan santri, yang tidak hanya sebatas guru dan murid, tetapi juga sebagai hubungan murid kepada pembimbing spiritual.

⁴⁵Muslihun, "Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 1, no. 01 (2017): h. 38–48.

⁴⁶Abdul Khaliq, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Pustaka Ilmu* 3, no. January (2019): h. 92–105.

⁴⁷Abd Hannan, "Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren," *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2020): h. 152.

- 3) Integrasi antara pembelajaran formal dan informal, di mana proses pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan harian seperti dzikir, shalat berjamaah, dan pengajian.
- 4) Penekanan pada pembentukan akhlak dan praktik ibadah, sehingga pesantren menjadi pusat pembinaan karakter Islami melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan karakteristik ini, pesantren memiliki peranan penting dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam, memperkuat nilai aqidah, serta membentuk generasi yang berakhlak dan mandiri.

b. Fungsi Pesantren Dalam Pendidikan Islam

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada santri. Penanaman aqidah tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas keseharian yang terintegrasi dalam kehidupan santri. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang beriman kokoh, bertauhid murni, serta berakhlak mulia. Salah satu metode utama dalam pendidikan aqidah di pesantren adalah melalui kegiatan pengajian kitab-kitab klasik. Kitab-kitab seperti Aqidatul Awam, Kifayatul Awam, Al-Hikam, dan kitab tauhid lainnya diajarkan kepada santri sebagai dasar penguatan iman dan pemurnian tauhid. Melalui pengajian tersebut, santri mempelajari konsep ketuhanan, rukun iman, prinsip *syirik* dan tauhid, serta keyakinan tentang akhirat.⁴⁸

⁴⁸Hilman Rasyid. "Corak Tradisi Kitab Klasik Di Pesantren Tradisional Dan Modern Di Tasikmalaya," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): h. 77–86.

Selain itu, pendidikan aqidah diperkuat melalui praktik ibadah harian yang menjadi budaya wajib di lingkungan pesantren. Santri dibiasakan untuk shalat berjamaah lima waktu, melaksanakan shalat sunnah, berdzikir setelah shalat, membaca al-qur'an, serta menjalankan puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis. Kebiasaan-kebiasaan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, ketundukan kepada Allah swt, dan penguatan hubungan ruhani dengan Sang Pencipta. Dengan ibadah rutin tersebut, santri tidak hanya belajar teori aqidah, tetapi juga merasakan pengalaman spiritual langsung dalam keseharian.

Pengajian dan ibadah, fungsi penting lain dari pesantren adalah pembiasaan adab dan akhlak Islami. Para santri diajarkan akhlak terhadap Allah swt. Seperti ketulusan beribadah, akhlak terhadap sesama seperti menghormati guru dan sesama santri, serta akhlak terhadap lingkungan. Pembiasaan akhlak ini dilakukan melalui contoh langsung dari kiai dan ustaz yang menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.⁴⁹ Dengan demikian, pendidikan aqidah di pesantren bukan hanya ditanamkan melalui aspek kognitif, tetapi juga dihidupkan melalui praktik nyata yang membentuk kepribadian santri yang beriman dan berakhlak mulia.

c. Metode Pembelajaran di Pesantren yang Mendukung Penguatan Aqidah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki berbagai metode pembelajaran khas yang bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai aqidah di kalangan santri. Metode-metode ini dirancang agar proses internalisasi nilai-nilai keimanan dapat berlangsung secara

⁴⁹Bashori. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): h. 47.

efektif melalui interaksi langsung antara kiai dan santri, serta melalui kebiasaan ibadah yang konsisten.

Salah satu metode klasik yang digunakan di pesantren adalah metode sorogan. Dalam metode ini, santri secara individual menghadap kiai untuk membaca kitab di hadapannya, lalu kiai akan mengoreksi bacaan dan memberikan penjelasan terkait makna serta kandungan aqidah dalam teks tersebut.⁵⁰ Sorogan menekankan pada personalisasi pembelajaran, sehingga terjadi pembimbingan akidah secara lebih intensif antara guru dan murid, menanamkan nilai kesungguhan dalam belajar dan menghormati ilmu.

Metode lain adalah bandongan, yaitu kegiatan di mana kiai membaca kitab kuning dengan suara keras, sementara santri menyimak dan memberi catatan di kitab mereka masing-masing. Dalam bandongan, kiai biasanya memberikan penjelasan tambahan mengenai nilai-nilai tauhid dan keimanan yang terkandung dalam teks.⁵¹ Metode ini memungkinkan transfer ilmu secara massal, namun tetap menjaga penguatan pemahaman dasar tentang prinsip aqidah Islam. Selain itu, pesantren juga mengembangkan metode *halaqah* diskusi kelompok di mana santri dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas materi kitab atau permasalahan aqidah tertentu. *Halaqah* mendorong santri untuk berpikir kritis, memahami dan menguatkan konsep aqidah secara aktif melalui diskusi dan dialog ilmiah.⁵² Dengan model ini,

⁵⁰Iys Nur Handayani dan Suismanto Suismanto, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): h. 103–104.

⁵¹Ahmad Helwani Syafi’i Ahmad Helwani Syafi’i, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela,” *Ibtida’iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): h. 40.

⁵²Priyatna Ali Maulida, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Maastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Ali,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): h. 453.

pemahaman aqidah tidak hanya pasif diterima, tetapi diproses dalam ruang diskusi yang dinamis. Di luar metode formal tersebut, pesantren juga menerapkan pembiasaan dzikir, doa, dan *ruqyah syar'iyah* dalam kegiatan rutin harian. Dzikir pagi-petang, pembacaan surat-surat pelindung seperti Al-Falaq dan An-Nas, serta *ruqyah syar'iyah* menjadi bagian dari budaya spiritual yang menanamkan kepercayaan penuh kepada Allah swt, sebagai satu-satunya pelindung dan penyembuh. Praktik ini tidak hanya memperdalam keimanan secara teoritis, tetapi juga secara emosional dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri.⁵³

Melalui berbagai metode ini, pesantren berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan keimanan, tauhid, dan akhlak mulia yang menjadi ciri khas pendidikan Islam tradisional.

d. Keterkaitan Khusus *Ruqyah Syar'iyah* Dalam Pendidikan Pesantren Nurul Azhar

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membina keimanan dan ketakwaan santri. Salah satu metode yang digunakan dalam memperkuat aqidah di Pesantren Nurul Azhar adalah praktik *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah* ini bukan hanya berfungsi sebagai metode pengobatan, tetapi juga sebagai sarana penguatan akidah dan tawakkal santri kepada Allah saw.⁵⁴

1) *Ruqyah Syar'iyah* Sebagai Sarana Penguatan Aqidah

⁵³Baeti Rohman dan Saihu, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): h. 435.

⁵⁴Harmuzi, "Studi Fenomenologi *Ruqyah Syar'iyah* Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): h. 112.

Melalui praktik *Ruqyah Syar'iyah*, santri diajarkan untuk memahami bahwa segala bentuk kesembuhan hanya datang dengan izin Allah swt. Di Pesantren Nurul Azhar, *Ruqyah Syar'iyah* diintegrasikan dalam pembelajaran aqidah. Santri tidak hanya diajarkan teori tentang iman dan tawakkal, tetapi juga diberikan pengalaman langsung melalui praktik *ruqyah*, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi. Melalui pengalaman ini, santri dapat merasakan langsung bagaimana ayat-ayat al-qur'an bekerja sebagai penyembuh, mempertegas keimanan mereka kepada kekuasaan Allah swt.

2) Pembelajaran Aqidah Dan Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Ruqyah Syar'iyah di Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap bukan hanya sekadar teknik pengobatan, tetapi juga merupakan salah satu metode untuk mengajarkan aqidah secara praktis kepada para santri. Santri tidak hanya diberikan teori tentang pentingnya tawakkal dan iman kepada Allah swt. Tetapi juga langsung dilibatkan dalam praktik *ruqyah*, yang membuat mereka merasakan sendiri kekuatan dan manfaat dari doa-doa serta ayat-ayat al-qur'an.

Proses ini terbukti sangat efektif dalam membentuk keimanan yang kokoh, karena santri melihat dan merasakan langsung bagaimana pengaruh *ruqyah syar'iyah* dalam mengatasi gangguan spiritual dan fisik. Pengalaman ini memperdalam kesadaran santri bahwa hanya Allah-lah satu-satunya tempat bergantung dan meminta pertolongan, sebagaimana prinsip dasar tauhid dalam Islam. Dengan demikian,

praktik *ruqyah* memperkuat hubungan mereka dengan Allah swt, dan mengajarkan mereka untuk terus berserah diri kepada-Nya, terlepas dari hasil yang diperoleh.⁵⁵

3) *Ruqyah Syar'iyah* Sebagai Metode Pembelajaran Aqidah Di Pesantren

Metode Pembelajaran berbasis praktik seperti ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman langsung.⁵⁶ Dengan demikian, praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan aqidah santri, menggabungkan teori dan praktik secara harmonis.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan bagaimana praktik *Ruqyah Syar'iyah* dapat berfungsi sebagai metode untuk menguatkan pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap. Pembelajaran aqidah di pesantren tidak hanya terfokus pada teori dan hafalan, tetapi juga harus melibatkan aspek spiritual dan praktis yang dapat memperkuat iman dan keyakinan santri terhadap Allah swt. Praktik *Ruqyah Syar'iyah*, yang berbasis pada ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa Nabi Muhammad saw, menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini. Dalam konteks pendidikan pesantren, *ruqyah* tidak hanya digunakan untuk pengobatan fisik dan spiritual, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk memperdalam pemahaman tauhid dan membangun keyakinan

⁵⁵Ibrahim Mohd Azim Hakim, "Signifikan Dalam Pemilihan Ayat Al-Quran Sebagai Terapi Dalam Rawatan Autistik Secara Umum," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 23, no. 3 (2022): h. 76–85.

⁵⁶Baeti Rohman dan Saihu, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): h. 435.

yang lebih kokoh pada santri. Berdasarkan tinjauan teoritis diatas dapat dipahami bahwanya :

1. Pembelajaran Aqidah

Pembelajaran aqidah adalah bagian fundamental dalam membentuk keimanan seorang santri, yang menanamkan keyakinan terhadap keesaan Allah swt. Dan seluruh rukun iman. Pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki dasar aqidah yang kuat, yang akan mempengaruhi segala aspek kehidupan mereka, baik dalam dunia pribadi maupun sosial. Di pesantren, pendidikan aqidah tidak hanya disampaikan melalui teori dan ceramah, tetapi juga melalui proses internalisasi yang mendalam, yang melibatkan pemahaman nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadis. Dengan pemahaman aqidah yang benar, santri diajarkan untuk meyakini bahwa hanya Allah swt. Yang memiliki kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa segala bentuk ibadah serta segala usaha dalam kehidupan harus diarahkan hanya kepada-Nya.

Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, pembelajaran aqidah menjadi pondasi utama yang harus tertanam dalam diri santri sebelum mereka terlibat dalam praktik-praktik keagamaan lainnya, seperti *Ruqyah Syar'iyah*. Pemahaman aqidah yang kuat akan mempengaruhi sikap santri terhadap Allah swt. Dan kehidupan mereka sehari-hari, termasuk dalam praktik pengobatan spiritual yang mereka pelajari. Dalam hal ini, *Ruqyah Syar'iyah* diintegrasikan sebagai metode penguatan aqidah, di mana santri tidak hanya menggunakan ayat-ayat al-qur'an sebagai alat penyembuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan ketergantungan mereka kepada Allah awt. Praktik *ruqyah* ini harus dilaksanakan

dalam kerangka aqidah yang benar, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam, dan agar santri tetap menjaga keimanan mereka terhadap kekuasaan Allah swt.

2. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Aqidah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan aqidah secara mendalam kepada para santri. Melalui metode pembelajaran tradisional seperti pembelajaran kitab kuning, halaqah, pembiasaan ibadah harian, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, pesantren membentuk karakter keagamaan yang kuat. Lingkungan pesantren yang penuh nuansa religius mendorong santri untuk hidup berlandaskan tauhid dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah swt. Pendidikan aqidah di pesantren tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara praktis dalam setiap aktivitas santri, sehingga nilai-nilai keimanan benar-benar membumi dalam perilaku mereka.

Dalam konteks ini, Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap mengambil peran strategis dalam membangun dan memperkuat pondasi aqidah santri, khususnya sebelum mereka terlibat dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah*. Sebelum melakukan praktik *ruqyah*, para santri dibekali terlebih dahulu dengan pemahaman aqidah yang lurus dan kuat, agar mereka memahami bahwa segala bentuk kesembuhan berasal dari Allah swt. Semata, bukan dari ayat atau perantara yang digunakan. Dengan demikian, Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi benteng penjaga kemurnian aqidah santri agar tetap berada dalam koridor tauhid yang murni ketika mereka mengaplikasikan *Ruqyah Syar'iyah* dalam kehidupan mereka.

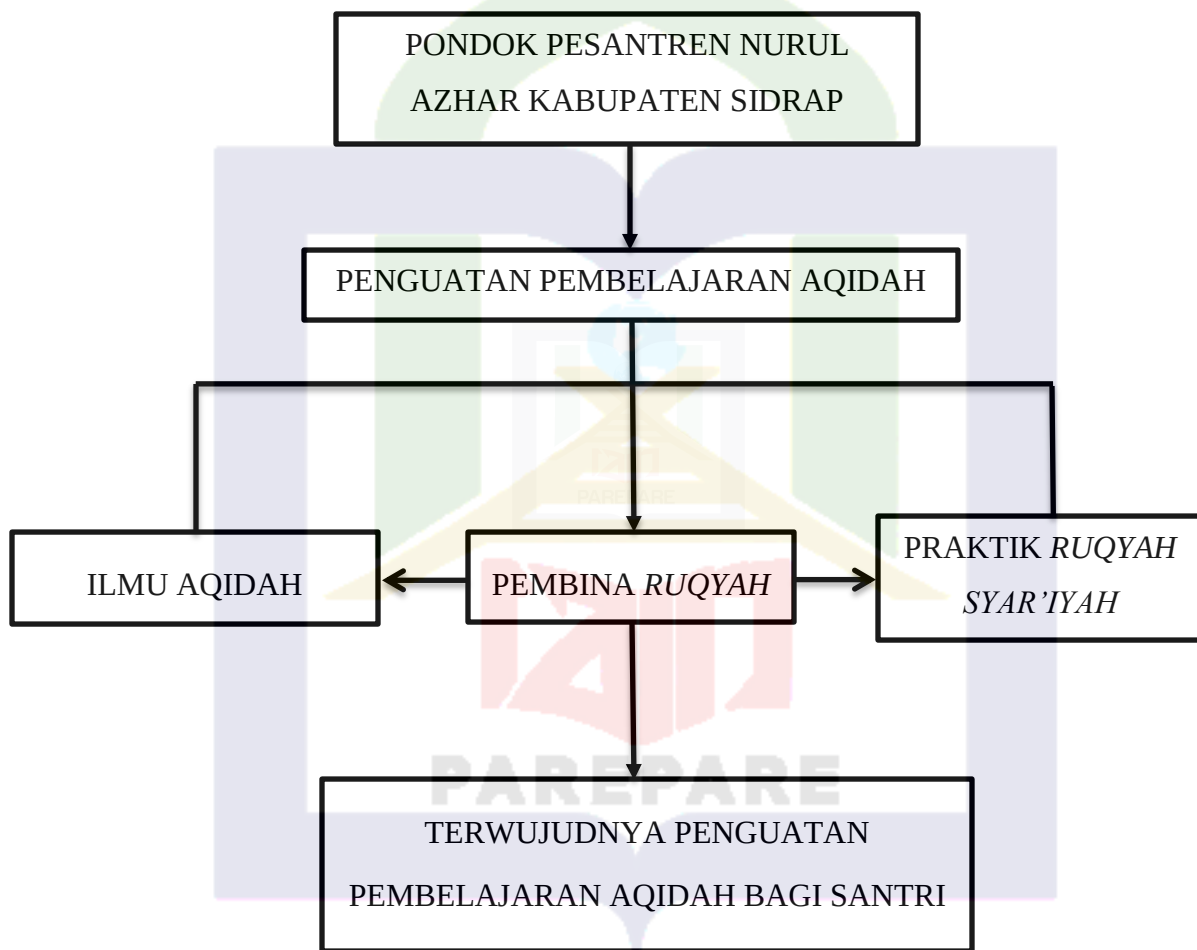
3. Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Sebagai Media Penguatan Aqidah

Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap bukan sekadar aktivitas pengobatan spiritual terhadap gangguan fisik atau non-fisik, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran aqidah yang aplikatif. Melalui praktik ini, santri tidak hanya membaca ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna di balik setiap ayat yang dibacakan. Dengan demikian, praktik *ruqyah* menjadi media pembelajaran nyata tentang tauhid, yakni meyakini bahwa segala kesembuhan hanya datang dari Allah swt. Bukan dari bacaan atau perantara lainnya. Pembiasaan ini sekaligus menanamkan nilai *tawakkal* berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt. Dalam diri santri, memperkuat keimanan mereka, serta menghindarkan mereka dari kecenderungan menyandarkan diri kepada selain Allah swt.

Dalam konteks pendidikan di Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Ruqyah Syar'iyah* berfungsi sebagai sarana efektif untuk mempertegas kembali pemahaman santri tentang keesaan Allah swt. Di tengah tantangan budaya masyarakat yang masih rentan terhadap praktik-praktik kesyirikan. Santri diajarkan bahwa segala usaha penyembuhan harus berlandaskan keikhlasan dan keimanan kepada Allah swt, semata. Tanpa mengharapkan pertolongan dari makhluk atau kekuatan selain-Nya. Dengan demikian, praktik *Ruqyah Syar'iyah* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk terapi spiritual, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkokoh pondasi aqidah santri, memperjelas batas antara tauhid dan *syirik*, serta membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan kokoh keimanannya dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian yang relevan sebagai acuan. Agar lebih optimal dan mudah dipahami, kerangka pikir sebaiknya disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas serta dilengkapi diagram atau skema pendukung.⁵⁷



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif, Solo: Cakra Books, Vol. 1, 2014.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Wawancara dan observasi langsung digunakan untuk memahami situasi lapangan serta perilaku individu yang menjadi subjek penelitian.⁵⁸ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan lingkungan sosial dengan menggunakan istilah-istilah yang menjelaskan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan motivasi, perilaku, persepsi, dan tindakan individu yang terlibat sebagai subjek penelitian.⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada mengungkap fakta di lapangan dan menganalisisnya secara teoritis melalui studi pustaka. Oleh karena itu, metode kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian.

Selain melakukan penelitian lapangan, studi ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif di sini berarti menggambarkan dan memberikan penjelasan mengenai berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun akibat intervensi manusia, dengan fokus pada aspek-aspek karakteristik,

⁵⁸Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Trans. Oleh Achmad Fawaid, Cet. Vi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.209.

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.

hubungan antar aktivitas, dan kualitasnya.⁶⁰ Juga berupaya memanfaatkan data untuk menjelaskan masalah yang ada saat ini, menyajikan data, serta menganalisis dan menafsirkan data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Azhar, yang berlokasi di Desa Talawe, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini, peneliti akan memulai pelaksanaan setelah proposal dipresentasikan dalam seminar dan memperoleh persetujuan, dengan waktu pelaksanaan pada Tanggal 19 Mei 2025 Sampai Tanggal 19 Juli 2025.

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus utama biasanya muncul setelah peneliti melakukan observasi awal dan mengajukan pertanyaan eksploratif, yang dikenal sebagai proses eksplorasi umum. Tahap ini memberikan pandangan awal tentang situasi sosial yang diteliti. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh, perlu ditentukan fokus penelitian yang lebih terarah dan spesifik.⁶¹ Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian pada studi tentang Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap.

⁶⁰Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 40.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2010, h. 209.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada subjek yang menyediakan informasi untuk dikumpulkan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka sumber data tersebut berupa responden, yakni individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik secara lisan maupun tertulis.⁶²

Pada penelitian kualitatif, sumber data mencakup kata-kata, tindakan, dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data juga diperoleh dari informan yang memiliki pemahaman mendalam terkait fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi ucapan, perilaku, dokumen, serta berbagai sumber lain yang mendukung.⁶³ Jenis data yang digunakan mengacu pada data primer dan data sekunder. Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi:⁶⁴

1. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, meliputi wawancara, pendapat individu atau kelompok, serta hasil pengamatan terhadap objek. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yakni melalui jawaban atas pertanyaan survei (metode kuesioner) dan melalui pengamatan langsung terhadap objek (metode observasi).

2. Data sekunder

⁶²Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 107.

⁶³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. 1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169.

⁶⁴Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, dikenal sebagai data sekunder. Data ini biasanya mencakup bukti, catatan sejarah, atau laporan yang telah disunting, baik berupa arsip yang sudah diterbitkan maupun yang belum dipublikasikan (data dokumenter). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi dokumen atau arsip yang diperoleh dari Ustadz, Pembina, dan para guru, serta foto-foto yang dapat memberikan gambaran mengenai praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap.

D. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data primer yang melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap pola perilaku, subjek, objek, atau kejadian, tanpa melakukan interaksi langsung dengan individu yang diteliti. Teknik ini tidak memerlukan pertanyaan kepada responden dan memungkinkan pengamatan dilakukan baik di lingkungan alami maupun di laboratorium, serta pencatatan terhadap perilaku subjek penelitian.⁶⁵

b. Wawancara

⁶⁵Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2017), h. 102.

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang kenyataan (faktor emik). Oleh karena itu, data yang diperoleh langsung dari subjek sangat krusial untuk memastikan keakuratan dan keterandalan data secara ilmiah.

Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk membedakan secara jelas antara bahasa sehari-hari dan bahasa literatur, sehingga menghasilkan bahasa ilmiah yang tepat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai isu-isu yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual dari perspektif subjek, yang pada gilirannya membantu dalam memahami tema penelitian dengan lebih komprehensif.⁶⁶

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Alat penelitian yang digunakan terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah disusun sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya penting dari seseorang. Namun, tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh, banyak foto yang tidak menggambarkan kenyataan karena dibuat dengan tujuan tertentu. Demikian juga, autobiografi yang ditulis untuk kepentingan pribadi sering kali memiliki sifat subjektif.⁶⁷

⁶⁶Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Muhammadiyah University Press, 2006), h. 64-65.

⁶⁷H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), h. 149.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, data dapat diperkuat, menjadi lebih akurat, dan lebih dapat dipercaya. Studi dokumen berperan sebagai pelengkap untuk metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

2. Pengolahan Data

Dalam pendekatan fenomenologi, pengolahan data tidak terpisahkan dari observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan di lingkungan subjek penelitian. Proses analisis data bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, dan catatan dari peneliti. Dengan demikian, analisis data memegang peranan penting dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.

Analisis data melibatkan upaya berkelanjutan untuk mengidentifikasi topik utama dan mengungkapkan masalah atau gagasan yang terkandung dalam data. Peneliti berusaha memastikan bahwa topik dan masalah yang dikembangkan didukung oleh data yang ada, baik dalam bentuk pernyataan yang sederhana maupun kompleks. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan kepekaan peneliti terhadap sikap, perilaku, dan interaksi sosial dalam lingkungan penelitian, serta untuk memahami gejala yang mungkin sulit dipahami. Proses ini juga membantu peneliti dalam menyusun interpretasi yang lebih mendalam dari hasil analisis data.⁶⁸

E. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya,

⁶⁸Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 198.

dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti memperpanjang durasi observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan menerapkan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, perpanjangan pengamatan merujuk pada upaya peneliti untuk kembali ke lapangan guna melakukan observasi dan wawancara tambahan dengan sumber data yang sudah ada maupun yang baru. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, membangun ikatan yang lebih erat, meningkatkan keterbukaan, dan menciptakan rasa saling percaya agar informasi yang tersembunyi dapat terungkap.

Durasi perpanjangan pengamatan bergantung pada kedalaman, cakupan, dan kepastian data yang ingin dicapai. Dalam uji kredibilitas data, perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada evaluasi data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menekankan pentingnya untuk mengevaluasi apakah data yang sudah terkumpul tetap akurat setelah perpanjangan pengamatan. Jika data tetap konsisten dan tidak menunjukkan perubahan signifikan setelah diverifikasi di lapangan, hal ini menandakan kredibilitas data, dan proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan melibatkan pengamatan yang lebih rinci dan konsisten. Melalui cara ini, data dan rangkaian peristiwa dapat dicatat secara akurat dan terorganisir. Untuk mencapainya, peneliti perlu membekali diri dengan mempelajari berbagai referensi, seperti buku, penelitian, atau dokumentasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Aktivitas membaca ini membantu peneliti memperoleh wawasan yang lebih tajam dan mendalam, yang berperan penting dalam memverifikasi serta menilai keakuratan dan kredibilitas data. Oleh karena itu,

ketekunan dalam melakukan pengamatan dan memahami secara mendalam menjadi elemen penting untuk menjamin keandalan hasil penelitian.⁶⁹

3. Trigulasi

Triangulasi dalam pengumpulan data mengacu pada penggunaan pendekatan yang menggabungkan berbagai metode dan sumber informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik dan sumber secara bersamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas data dengan memeriksa keandalan informasi melalui perpaduan metode dan sumber yang beragam.⁷⁰

F. Teknik Analisi Data

1. Analisi data Model Interaktif

Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga aspek utama: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ketiga aspek ini, menurut mereka, saling berkaitan dan menjadi bagian integral dari analisis data kualitatif. Hubungan di antara ketiganya harus terus diperbandingkan agar arah dan validitas kesimpulan akhir penelitian dapat terjamin.

Analisis interaktif dilakukan dengan menganalisis data sejak tahap pengumpulan hingga keseluruhan proses berjalan dalam bentuk siklus. Pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan selama analisis berlangsung. Proses analisis dimulai bersamaan dengan pengumpulan data dan berlanjut hingga simpulan akhir dapat diambil. Apabila simpulan dirasa kurang meyakinkan, peneliti dapat mengulangi tahapan penelitian, termasuk kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

⁶⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 188-190.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, h. 241.

data tambahan yang lebih kuat, sehingga simpulan akhir dapat ditarik dengan keyakinan lebih tinggi.

Dalam model ini, peneliti dapat melengkapi data dengan menelusuri kembali dokumen dan arsip yang tersedia jika data yang ada dianggap belum mencukupi untuk menarik kesimpulan. Sepanjang proses analisis yang berlangsung secara siklus, triangulasi data secara otomatis terjadi, yang berfungsi untuk memperkuat validitas kesimpulan akhir penelitian.⁷¹ Tiga tahapan utama dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah penyajian data, yang mencakup pengorganisasian informasi untuk mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Data disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi yang komprehensif, berdasarkan temuan utama dari proses reduksi data. Penyajian ini dilakukan secara logis dan sistematis untuk memastikan informasi dapat dipahami dengan mudah.

b. Sajian data

Penyajian data memiliki peran krusial dalam memberikan informasi kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan. Ketika disusun dengan baik, data yang disajikan dapat menghadirkan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai hasil-hasil penelitian kualitatif.

Penyajian data harus disusun dengan terstruktur, di mana peneliti mengelompokkan elemen-elemen serupa ke dalam kategori atau kelompok sesuai dengan jenis penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam

⁷¹Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 173.

bentuk narasi yang dilengkapi dengan berbagai elemen seperti matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, dan ilustrasi. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk membuat data lebih jelas, terperinci, konsisten, dan mudah dipahami sebelum dianalisis. Penyajian data harus sistematis dan mengikuti tema-tema utama, agar hubungan antarbagian dapat dipahami secara keseluruhan tanpa terputus.

Tujuan penyajian data ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis data. Oleh karena itu, data harus disajikan secara sistematis agar proses analisis oleh peneliti menjadi lebih mudah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang penyajian data, peneliti dapat menganalisis informasi, merumuskan temuan, dan menarik kesimpulan akhir penelitian. Penyajian data yang efektif memberikan dukungan visual dan konseptual yang memudahkan dalam menginterpretasi dan memahami hasil penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Makna memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti harus secara teliti mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan dengan cermat, komprehensif, dan mendalam. Proses penarikan kesimpulan, yang merupakan bagian dari analisis dan interpretasi data, memerlukan perhatian yang sangat hati-hati.

Proses penarikan kesimpulan adalah salah satu bagian dari keseluruhan proses dalam penelitian kualitatif, yang berbeda signifikan dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang lebih terfokus pada pengujian hipotesis. Kesimpulan yang diperoleh perlu diuji ulang sepanjang penelitian untuk memastikan akurasi dan validitasnya.

Dalam hal ini, validitas makna yang diperoleh dari data harus terus dievaluasi untuk memastikan kebenaran dan relevansinya, guna menjamin validitas penelitian

secara keseluruhan. Verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan mengulang langkah-langkah penelitian, seperti meninjau kembali setiap tahapan penelitian, memeriksa data yang terkumpul di lapangan, mengevaluasi reduksi data berdasarkan catatan lapangan, dan meninjau ulang kesimpulan sementara yang telah dihasilkan.

Kesimpulan akhir harus disusun secara ringkas, jelas, dan tegas agar mudah dipahami. Kesimpulan penelitian perlu mencakup beberapa hal, yaitu tema atau topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, solusi yang diajukan, data yang digunakan, temuan dari analisis data, serta teori atau konsep yang relevan. Kesesuaian dengan elemen-elemen ini memastikan bahwa kesimpulan mencerminkan seluruh proses penelitian dan menyajikan hasil yang konsisten dengan kerangka penelitian yang telah ditentukan.⁷²

2. Analisis Isi Kualitatif

Analisis isi kualitatif, yang juga dikenal sebagai Ethnographic Content Analysis, menggabungkan analisis materi objek dengan penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi langsung dengan materi dokumentasi atau melakukan wawancara mendalam, sehingga pertanyaan-pertanyaan spesifik dapat dianalisis dalam konteks yang relevan. Analisis isi kualitatif dilakukan secara sistematis sebagai teknik terstruktur untuk menganalisis dan memproses pesan yang terkandung, serta untuk mengamati dan mengevaluasi perilaku komunikasi dari komunikator yang ditentukan.

Menurut berbagai ahli, analisis isi dapat didefinisikan sebagai berikut: Holsti menjelaskan analisis isi sebagai metode untuk menarik kesimpulan dengan

⁷²Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 175-177.

mengidentifikasi karakteristik tertentu dari pesan secara objektif dan sistematis. Krippendorff menggambarkan analisis isi sebagai metode penelitian yang bertujuan menghasilkan inferensi yang dapat diulang dan valid dari data, dengan mempertimbangkan konteksnya. Sebagai teknik penelitian, analisis isi melibatkan prosedur khusus dalam pengolahan data ilmiah.⁷³

Ilmu analisis isi digunakan khusus untuk menganalisis teks secara mendalam, dengan fokus pada simbol-simbol yang memiliki makna dalam interaksi sosial. Teknik ini awalnya diterapkan untuk memberikan deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif dari konten yang ada. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis konten media, baik cetak maupun elektronik, serta berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi antarpribadi, kelompok, dan lain-lain, selama ada dokumen atau bukti yang dapat dianalisis. Tujuan utama analisis isi adalah untuk memahami dan memprediksi dampak dari sebuah komunikasi atau informasi.

Berikut adalah karakteristik dari analisis isi:

- a. *Objektif*: Analisis dilakukan untuk memperoleh hasil yang objektif dari suatu isi tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi peneliti.
- b. *Sistematis*: Semua aspek, tahapan, dan proses penelitian disusun secara teratur dan dijelaskan dengan rinci.
- c. *Dapat Diulang (Replicable)*: Penelitian dapat diulang dari penelitian sebelumnya dan menghasilkan temuan yang konsisten, meskipun dilakukan oleh peneliti yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan dengan konten yang berbeda.

⁷³Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2009.165

- d. *Manifest* (isi yang tampak) dan *Latent* (isi yang tidak tampak): Mampu menganalisis makna yang tersembunyi dalam pesan.
- e. Perangkuman (*Summarizing*): Mampu mengungkapkan maksud keseluruhan dari konten dengan menganalisis lebih dari satu kasus.
- f. *Generalisasi*: Selain merangkum, analisis isi juga dapat memberikan gambaran tentang populasi secara lebih luas.⁷⁴



⁷⁴Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, 2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Azhar merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh AGH.K.H. Fathuddin Sukkara. Awalnya beliau mengajar di Pesantren Pondok Madinah Makasar, setelah itu beliau diajak oleh AGH.K.H. Muin Yusuf untuk mengajar di Pondok pesantren Al-Urwatul Wustqa Benteng Sidrap. Selain itu beliau juga mengajar BTQ di rumahnya pada saat itu jumlah orang yang ikut yaitu 30 orang, kemudian pindah ke mesjid Nurul Iman Lanrang dengan jumlah 40 orang yang ikut, dari sinilah muncul ide dari *Gurutta* untuk mendirikan pondok pesantren apalagi saat itu didukung oleh dua orang sahabatnya yang sama-sama membimbing jama'ah haji.⁷⁵

Setelah rencana pembangunan pondok pesantren tersebut di rencanakan dengan baik, maka pembangunan dimulai pada 11 Maret 1994 dengan bantuan alat oleh Bupati Sidrap pada saat itu yaitu Andi Salipolo Palaloi dan mendapatkan bantuan bangunan kelas darurat dari masyarakat berupa meja dan kursi dari sekolah SDN yang ada disekitar lokasi serta pengeboran sumur atas bantuan swadaya masyarakat. Setelah pembangunan sekolah selesai yaitu terdapat 3 kelas, 1 kelas untuk tempat belajar, 1 kelas ruang guru dan 1 kelas untuk asrama santri laki-laki sebanyak 15 orang sedangkan asrama perempuan sebanyak 13 orang ditempatkan di rumah panggung bersama pimpinan dan istrinya.⁷⁶

⁷⁵ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 19 Mei 2025

⁷⁶ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 19 Mei 2025

Kemudian pada tanggal 27 Shafar 1415 H bertepatan 5 Agustus 1994, dibuka dengan resmi tahun ajaran baru oleh Bupati Sidrap dan masyarakat seperti Bapak Usman Balo, dan tokoh agama. Adapun penamaan Pondok Pesantren Nurul Azhar yang berarti cahaya al-Azhar merupakan universitas tertua di dunia, yang cahaya itu didapatkan Pesantren ini. Setidaknya ada 5 cahaya yang diharapkan yaitu:

1. Al-Azhar pendidikan islam tertua di dunia artinya umurnya panjang sehingga semoga pesantren ini juga menjadi pusat pendidikan islam yang berumur panjang.
2. Al-Azhar di datangi oleh pelajar dari segala penjuru dunia, sehingga semoga pesantren Nurul Azhar ini juga di datangi oleh berbagai santri dari berbagai negara, sekurang-kurangnya di seluruh penjuru indonesia.
3. Al-Azhar memberikan beasiswa kepada ribuan mahasiswa yang belajar di al-Azhar, sehingga semoga Pesantren ini juga bisa memberi beasiswa kepada sekian banyak santri dan santriwatinya.
4. Alumni al-Azhar tersebar di segala penjuru dunia, sehingga semoga alumni pesantren ini juga bisa tersebar di berbagai penjuru dunia.
5. Al-Azhar mempunyai banyak tanah wakaf yang dikelola oleh yayasan sehingga dapat membiayai segala-segalanya yang dibutuhkan dan dapat membantu pemerintah di saat krisis, sehingga semoga pesantren ini juga demikian dimasa-masa yang akan datang.⁷⁷

Pondok Pesantren Nurul Azhar yang berlokasi di Jl. Pesantren No. 3 desa Damai Talawe Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

⁷⁷ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 19 Mei 2025

merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu bercirikan pendidikan Islam yang berstatus swasta. Pesantren ini berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, Juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu masyarakat di dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan tujuan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkepribadian yang mantap dan mandiri dan berlandaskan kepada pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945.⁷⁸

1. Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Berdasarkan wawancara dengan Fatturahman, S.H.I. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah sangat penting. Pimpinan pesantren menjelaskan:

Aqidah adalah suatu ilmu mempelajari tentang ketuhanan, keimanan, Tentunya pesantren mewajibkan setiap santri untuk memahami ilmu ini dan ilmu ini adalah ilmu pokok yang dipelajari pondok pesantren nurul azhar, Konsep pembelajaran aqidah sebagai mana yang kita terapkan di pondok pesantren ini adalah aqidah *ahlisunnah waljmaah* yang megacu pada pemahaman Abu musa Al-Asy'ari dan juga pada imam empat mashaf, konsep konsep inilah kita ambil yang kita pelajari di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.⁷⁹

Hal ini menunjukkan bahwa aqidah merupakan ilmu pokok yang wajib dipelajari oleh setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap. Konsep pembelajaran aqidah di pesantren ini berlandaskan manhaj *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dengan merujuk pada pemikiran Abu al-Hasan al-Asy'ari, empat imam mazhab. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan aqidah di Pondok Pesantren

⁷⁸ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 19 Mei 2025

⁷⁹ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 19 Mei 2025

Nurul Azhar diarahkan untuk membentuk santri yang memiliki keimanan kokoh serta pemahaman yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap juga menjelaskan lebih lanjut bahwa:

Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap tidak hanya berfokus pada Pembelajaran aqidah, tetapi juga menekankan aspek pendidikan sosial dan kemasyarakatan. Pembelajaran aqidah dilakukan melalui kitab-kitab karya para ulama yang kemudian dipelajari, dipahami, serta diterapkan dalam kehidupan santri, sehingga nilai keimanan dan sosial dapat berjalan seimbang di lingkungan pesantren maupun masyarakat.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fathurrahman Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap Penulis menyimpulkan bahwa mengintegrasikan pembelajaran aqidah dengan pendidikan sosial dan kemasyarakatan. Melalui kajian kitab-kitab ulama, santri tidak hanya memperdalam aqidah, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren berhasil menyeimbangkan pembinaan keimanan dan pembentukan kepedulian sosial santri, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, aqidah merupakan ilmu pokok yang menjadi dasar utama pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap. Setiap santri diwajibkan untuk memahami dan mengamalkan aqidah yang berlandaskan *manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dengan merujuk pada pemikiran Abu al-Hasan al-Asy'ari dan empat imam mazhab. Pembelajaran aqidah di pesantren

⁸⁰ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 19 Mei 2025

ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengkajian kitab-kitab karya para ulama.

Selain itu, pembelajaran aqidah diintegrasikan dengan pendidikan sosial dan kemasyarakatan, sehingga nilai keimanan santri tidak hanya tampak dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sosial. Santri diajarkan untuk menyeimbangkan antara dimensi spiritual dan sosial agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, penguatan aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar diarahkan untuk membentuk santri yang memiliki keimanan yang kokoh, pemahaman Islam yang benar, serta kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Ruqyah Syar'iyah adalah metode penyembuhan dalam Islam yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa dari Rasulullah saw, dan zikir yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan utama dari ruqyah ini adalah memohon perlindungan dan kesembuhan kepada Allah swt, Dari berbagai gangguan seperti penyakit fisik, gangguan jin, sihir, dan 'ain. *Ruqyah syar'iyah* berbeda dari praktik-praktik pengobatan gaib lainnya karena sepenuhnya bersandar pada tuntunan Al-Qur'an dan sunnah tanpa melibatkan unsur syirik, perdukunan, atau bantuan makhluk halus.

Secara umum, *ruqyah syar'iyah* dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki akidah yang lurus, memahami ayat-ayat yang dibaca, serta memiliki keyakinan penuh bahwa hanya Allah swt, Yang memberi kesembuhan. Praktik ini semakin penting di tengah masyarakat sebagai bentuk penguatan spiritual dan perlindungan diri dari pengaruh negatif yang tak kasatmata. Masyarakat juga perlu

diberi pemahaman agar tidak mudah tertipu oleh praktik *ruqyah* yang menyimpang atau *komersial* yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. *Ruqyah syar'iyah* sejatinya adalah bagian dari ibadah, bentuk *tawakkal* kepada Allah swt, Dan upaya menjaga kemurnian tauhid dalam kehidupan seorang muslim.

Adapun pelaksanaan Ekstrakurikuler praktik *ruqyah sayr'iyah* dalam hasil wawancara dengan Faturrahman Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap sebagai berikut:

Didalam pelaksanaan praktik *ruqyah sayr'iyah* perlunya pelaksanaan *Tazkiyatun Nafs* penyucian jiwa kepada santri supaya tidak sombong serta di dasari oleh keimanan bahwa yang menggerakan, menyembuhkan, memperbaiki adalah Allah swt, Adapun *Wasilah-Wasilah* atau sebab-sebab kesehatan dan kekuatan itu dari Allah swt, itu yang dimaksud dengan *ruqyah syar'iyah* karena adajuga *ruqyah* yang dilarang oleh Rasulullah saw, “Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah, tidak meminta untuk diruqyah, tidak melakukan thiyaroh (beranggapan sial) dan hanya kepada Allah mereka bertawakkal” (HR. Bukhari no. 5752 dan Muslim no. 220) Itu larangan Rasulullah saw, *ruqyah* apa yang dimaksud di situ yaitu mantra-mantra kepada dukun kepada bukan Ahli Agama, Ahli Aqidah karena sedikit saja menceng aqidah nya orang bias tidak menjadi baik atau berlaku *syirik* tidak memahami apa yang ia kerjakan, Jadi antara aqidah dengan *ruqyah* itu sangat erat tidak bisa di pisahkan dan adapun bacaan-bacaan yang kita baca yang di jarkan oleh Guru kita Fathurrahman Sukkara Yaitu “*Bismillahilladzi la yadurru ma'asmihi syaiun fil ardhi wala fissamai wahuwassami'ul alim*” itukan salah satu bacaan *ruqyah*. *Ruqyah* itu bacaan-bacaan untuk berefek kepada kejiwaan seperti Zikir, Salawat, Tahlil, Tahmid semua itu bias di pakai untuk *ruqyah*.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fathurrahman Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap Penulis menyimpulkan bahwa Dalam pelaksanaan praktik *ruqyah syar'iyah*, sangat penting dilakukan *Tazkiyatun Nafs* penyucian jiwa agar santri tidak bersikap sombong dan selalu menyadari bahwa segala kesembuhan dan kekuatan berasal dari Allah swt semata. *Ruqyah syar'iyah* harus berlandaskan keimanan yang lurus dan tidak bercampur dengan praktik yang

⁸¹ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 19 Mei 2025

dilarang, seperti mantra-mantra dari dukun atau orang yang menyimpang dari aqidah Islam. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang melarang *ruqyah* yang mengandung kesyirikan dan menunjukkan pentingnya tawakal hanya kepada Allah swt. Oleh karena itu, aqidah dan *ruqyah* tidak bisa dipisahkan, karena tanpa aqidah yang benar, *ruqyah* bisa menyimpang dari syariat. Bacaan *ruqyah* yang diajarkan oleh para guru seperti “*Bismillahilladzi la yadurru ma’asmihi syaiun fil ardhi wala fissamai wahuwassami’ul alim*” serta zikir, salawat, tahlil, dan tahmid adalah bentuk bacaan yang menenangkan jiwa dan dapat digunakan dalam *ruqyah syar’iyah*.

Hasil wawancara dengan informan Nasruddin sebagai mana ia mengatakan bahwa:

Sebelum melakukan praktik *ruqyah syar’iyah* di jelaskan tentang aqidah bahwa dalam meruqyah itu kita tidak boleh mengandalkan diri kita, dimana disini kita andalkan bahwa kekuasaan Allah swt, Apapun yang terjadi dalam *ruqyah* adalah kekuasaan Allah swt, dan kita tidak boleh andalkan dirikita dalam *ruqyah* andalkan Allah swt, dalam *ruqyah* dan ini harus tanamkan dalam hati kenapa jangan sampai ada peruqyah yang mengandalkan diri maka ini sudah menjadi kekeliruan menjadi hal yang patal bagi seorang peruqyah.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Nasruddin Pembimbing praktik *Ruqyah Sayr’iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap penulis menyimpulkan bahwa sebelum melakukan praktik *ruqyah syar’iyah*, sangat penting untuk menanamkan pemahaman pendidikan aqidah yang benar, yaitu meyakini bahwa segala kesembuhan sepenuhnya berasal dari kekuasaan Allah swt. Seorang peruqyah tidak boleh mengandalkan kemampuan dirinya sendiri, karena hal itu merupakan kesalahan fatal dalam meruqyah. Keberhasilan *ruqyah* harus disandarkan

⁸² Nasruddin, Pembimbing Praktik *Ruqyah Syar’iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 16 Juni 2025

sepenuhnya kepada Allah swt, bukan kepada usaha atau kekuatan pribadi, agar terhindar dari kekeliruan aqidah dan praktik yang menyimpang.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, informan Sudarman Dauleng juga megatakan bahwa:

Sebelum melakukan praktik *ruqyah sar'iyah* kepada santri Nilai-nilai aqidah disampaikan atau ditereapkan dalam praktik *ruqyah sayr'iyah* itu adalah pertama tidak ada yang berhak kita sembah kecuali Allah swt, karena banyak saya liat kejadian-kejadian ketika sakit berbagai macam cara dan bentuk ia lakukan supaya sakitnya itu bisah sembu itu yang bias melenceng di aqidah makanya kita terapkan disini. Karena kita menjaga ketawhidan sehingga kesyirikan itu tidak kita terapkan didalam nya karena kenapa walaupun kita melakukan paraktik *ruqyah* tapi ada bau-bau *syiri* nya maka otomatis itu meyalahi Agama, maka kita terapkan adalah aqidah bahwa tidak ada yang disembah kecuali Allah swt.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudarman Dauleng Pembina praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan dalam praktik *ruqyah syar'iyah*, penanaman nilai-nilai aqidah menjadi hal utama, khususnya keyakinan bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah swt. Hal ini penting karena banyak orang, ketika sakit, menempuh berbagai cara yang justru dapat menyimpang dari *tauhid* dan mengarah kepada kesyirikan. Oleh karena itu, praktik *ruqyah* harus benar-benar berlandaskan pada aqidah yang murni, agar tidak tercampur dengan unsur-unsur *syirik* yang dapat menyalahi ajaran Islam. Menjaga kemurnian *tauhid* menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah*.

Hasil wawancara pada informan Nasruddin sebagaimana ia mengatakan bahwa:

⁸³ Sudarman Dauleng, Pembina Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 20 Mei 2025

Dalam pelaksanaan praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jumat dan diikuti oleh santri secara bersama-sama, menekankan tentang pentingnya memohon kepada Allah kesembuhan pasien makah peruyah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya Surah Al-Fatihah, Ayat Kursih, Al-Iklas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah 285-286, Al-Isra 82, Al-Fusilat 44, Yunus 55, Dan Al-Muminun 115-116 Jadi diharapkan seorang peruyah harus senantiasa membaca surah-surah ini. Serta santri diajarkan *ruqyah* baik secara individual maupun massal. Jika ada santri yang mengeluhkan sakit, terutama yang bersifat nonmedis, maka akan dilakukan *ruqyah syar'iyah* sebagai bentuk penanganan dalam kasus individual, *ruqyah syar'iyah* dilakukan secara langsung kepada santri yang bersangkutan, sementara dalam kondisi tertentu seperti saat upacara bendera di mana banyak santri mengalami gangguan nonmedis, *ruqyah syar'iyah* dilakukan secara massal dengan mengumpulkan santri dalam satu ruangan dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tujuan dari proses ini juga sebagai bentuk pembelajaran bagi santri agar mereka mengetahui cara menangani keluhan serupa.⁸⁴

Wawancara dengan Nasruddin Pembimbing praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan sebelum meruyah, santri diajarkan untuk memperbanyak doa kepada Allah swt, serta memahami bahwa kesembuhan hanya datang dari-Nya. Dalam praktiknya, peruyah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan ayat-ayat lainnya yang berkaitan dengan kesembuhan. *Ruqyah* dilakukan secara individual kepada santri yang mengalami keluhan *nonmedis*, dan secara *massal* dalam kondisi tertentu seperti saat upacara jika banyak santri terganggu. Tujuan dari pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* ini tidak hanya sebagai terapi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran agar santri mampu menangani kasus serupa di masa depan.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, informan Sudarman Dauleng juga mengatakan bahwa:

⁸⁴ Nasruddin, Pembimbing Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 16 Juni 2025

Praktik *ruqyah sayr'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap dilakukan pada malam Jumat, pertama adalah metodenya dalam bentuk media garam karena salah satu medi yang dilakukan ketika praktiknya yaitu adalah air dan garam karena garam itu bias megobati penyakit serta garam itu racun untuk jin. Kedua bacaan-bacaan yang kita panjatkan ketika *ruqyah sayr'iyah* itu banyak, makanya ada baeberapa bacaan Al-Qur'an secara khusus kita terapkan seperti membca Surah Al-Fatiha, Al-Baqarah ayat 1-5, membaca ayat Kursi bahkan termasuk Mauizatain Al-Iklas, Al-Falaq dan An-Nas begitupun dengan doa banyak doa-doa kita panjatkan dan kita yakini bahwa doa itu bias mengobati penyakit termasuk doa keselamatan yang biasa kita pakai yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kita juga mengajarkan *Ruqyah sayr'iyah* yang dilakukan baik dalam bentuk individu, kelompok atau massal. Berdirinya pondok pesantren nurul azhar itu pada tahun 1994 dan penerapan ekstrakurikuler pembelajaran aqidah dalam praktik *ruqyah sayr'iyah* pada tahun 2020.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas, Sudarman Dauleng Pembina praktik *ruqyah sayr'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan Praktik *ruqyah sayr'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap merupakan implementasi dari pembelajaran aqidah yang dilaksanakan secara rutin pada malam Jumat dengan menggunakan media air dan garam sebagai sarana pengobatan medis serta gangguan spiritual. Pelaksanaan *ruqyah* ini dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun massal dengan mengacu pada pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, seperti Surah Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5, Ayat Kursi, dan *Al-Mu'awwidzatain*, serta disertai dengan doa perlindungan kepada Allah swt, guna memohon keselamatan dari segala marabahaya di bumi maupun di langit. Meskipun pondok pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1994, penerapan

⁸⁵ Sudarman Dauleng, Pembina Praktik *Ruqyah Sayr'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 20 Mei 2025

praktik *ruqyah syar'iyah* sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler baru mulai diintegrasikan secara resmi pada tahun 2020.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Henri Noleng Pembimbing praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, mengatakan bahwa:

Praktik *ruqyah syar'iyah* dilaksanakan rutin setiap malam Jumat dan diikuti santri. Sebelum praktik dimulai, santri dibekali dengan pemahaman aqidah dan penekanan pentingnya tauhid agar mereka menyadari bahwa kesembuhan hanya milik Allah swt. Dalam praktik *ruqyah syar'iyah* pertama pasien di suru berwuduh, memakai pakaian menutup aurat, duduk arah kiblat, fokus berzikir. Kedua peruyah memperbaiki niat ikhlas karena Allah swt, serta mengharap kesembuhan hanya kepada Allah swt, membaca bacaan ayat-ayat *ruqyah* yaitu Al-Qur'an surah Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 102, Al-Baqarah ayat 255, Al-Baqarah ayat 284-286, An-Nur ayat 35, dan doa keselamatan yang yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Henri Noleng pembimbing praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan Kegiatan ini tidak sekadar praktik penyembuhan, tetapi juga sarana pembinaan aqidah dan penguatan nilai tauhid. Sebelum praktik dimulai, santri mendapatkan pembekalan mengenai aqidah, terutama keyakinan bahwa kesembuhan sejati hanya berasal dari Allah swt, sehingga mereka tidak bersandar pada selain-Nya. Praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat dan diikuti oleh santri. Sebelum pelaksanaan, santri diberi pemahaman tentang aqidah dan pentingnya tauhid agar meyakini bahwa kesembuhan hanya datang dari

⁸⁶ Henri Noleng, Pembimbing Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 17 Juni 2025

Allah swt. Proses *ruqyah* diawali dengan pasien berwudu, berpakaian sopan menutup aurat, duduk menghadap kiblat, serta fokus berzikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan praktik *ruqyah syar'iyah* di pesantren tersebut berlandaskan pada penguatan aqidah dan tauhid yang murni. Setiap santri dibekali pemahaman bahwa segala bentuk kesembuhan dan kekuatan hanya berasal dari Allah swt., bukan dari diri sendiri, media, atau peruqyah. Oleh karena itu, *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) menjadi langkah awal agar santri terhindar dari sifat sombong dan tetap berpegang pada keyakinan yang benar. *Ruqyah* yang dilakukan harus bebas dari unsur kesyirikan seperti mantra-mantra atau praktik perdukunan, serta didasarkan pada bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw. Aqidah dan *ruqyah* menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab tanpa aqidah yang lurus, praktik *ruqyah* dapat menyimpang dari syariat Islam.

Adapun pelaksanaan praktik *ruqyah syar'iyah* dilakukan secara rutin setiap malam Jumat, baik secara individu, berkelompok, maupun massal. Prosesnya diawali dengan wudu, berpakaian sopan menutup aurat, duduk menghadap kiblat, dan fokus berzikir. Sementara itu, peruqyah menata niat ikhlas karena Allah swt., lalu membacakan ayat-ayat *ruqyah* seperti surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan doa keselamatan, disertai penggunaan media air dan garam sebagai wasilah, bukan sumber kesembuhan. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk penyembuhan gangguan nonmedis, tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual dan penguatan aqidah santri, agar mereka memahami bahwa Al-Qur'an adalah sumber ketenangan, petunjuk, dan penyembuh bagi hati dan jiwa.

3. Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap

Penguatan Ekstrakurikuler pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap, wawancara dengan Henri Noleng Pembimbing praktik *ruqyah syar'iyah*, mengatakan bahwa:

Dengan mengingatkan santri bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah swt bahwa *ruqyah* harus terhindar dari unsur syirik, seperti kepercayaan pada jimat, perdukunan, atau ritual mistik. Dengan demikian, praktik *ruqyah* menjadi sarana pembelajaran tauhid yang murni, sekaligus menguatkan karakter santri agar berakidah.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Henri Noleng Pembimbing praktik *ruqyah syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan bahwa, dengan senantiasa mengingatkan santri bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah swt, pembimbing menegaskan bahwa setiap praktik *ruqyah syar'iyah* harus benar bersih dari unsur syirik. Hal ini mencakup larangan mempercayai jimat, mengandalkan perdukunan, ataupun mengikuti ritual mistik yang tidak sesuai dengan syariat. Penekanan ini penting agar santri memahami bahwa *ruqyah* bukanlah sekadar bacaan atau ritual, melainkan bentuk ibadah yang berlandaskan tauhid. Melalui pendekatan tersebut, praktik *ruqyah* tidak hanya menjadi metode penyembuhan, tetapi juga sarana pendidikan tauhid yang murni. Santri dibentuk untuk meneguhkan keyakinan bahwa segala sesuatu hanya bergantung kepada Allah, sehingga mereka terhindar dari penyimpangan akidah. Dengan demikian, kegiatan *ruqyah* turut menguatkan karakter santri agar berakidah lurus, beriman kokoh, serta memiliki kepekaan dalam menjaga kemurnian tauhid baik dalam kehidupan pribadi maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat.

⁸⁷ Henri Noleng, Pembimbing Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 17 Juni 2025

Wawancara dengan Yusuf salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, mengatakan bahwa:

Pengalaman saya mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah* kita di ajarkan aqidah yang kuat percaya kepada Allah swt, ketika melakukan *ruqyah sar'iyah* membacakan Ayat-ayat Al-Qur'an, doa, zikir, salawat, dan *Asmaul Husn* kepada pasien ada reaksi dan perubahan setelah di *ruqyah*, dengan izin Allah memberikan pertolongan kesembuhan kepada pasien. Dan Alhamdulillah ibadah saya juga lebih baik dari sebelum saya masuk belajar *ruqyah syar'iyah* zikir baca Al-Quran saya lebih sering lagi dari sebelumnya.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Yusuf peneliti menyimpulkan bahwa melalui mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah* diajarkan untuk memiliki aqidah yang kuat dan keyakinan penuh kepada Allah swt. Dalam proses *ruqyah*, ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an, doa, zikir, salawat, dan *Asmaul Husna*, yang memberikan reaksi positif dan perubahan pada pasien sebagai bentuk pertolongan Allah. Selain itu, setelah mengikuti *ruqyah syar'iyah*, ibadahnya semakin meningkat, seperti zikir dan membaca Al-Qur'an yang kini dilakukan lebih sering dibandingkan sebelumnya.

Hasil wawancara dengan informan Nawwaf Murtadha salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

Pengalaman saya mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah* itu Alhamdulillah sedikit demi sedikit saya sudah mengetahui bgai mana kita bias menagani seorang yang sedang sakit nonmedis dengan cara *ruqyah syar'iyah* gangguan mahluk halus, dan menyampaikan dakwah kepada orang yang kita *ruqyah* ataupun memberikan teguran dengan baik kepada orang yang melakukan kemusrikan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawanara dengan informan Nawwaf Murtadha salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis memperoleh

⁸⁸Yusuf, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 17 Juni 2025

⁸⁹ Nawwaf Murtadha, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 17 Juni 2025

gambaran bahwa mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah* memberikan pemahaman tentang cara menangani gangguan nonmedis seperti gangguan makhluk halus melalui *ruqyah*. Selain itu, juga menjadi sarana untuk berdakwah dan menegur orang yang melakukan kemusyrikan dengan cara yang baik.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas informan Irsan merupakan santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap mengatakan bahwa:

Saya merasa iman saya kepada Allah swt semakin kuat. Sebab saat mengikuti *ruqyah*, saya benar-benar merasakan bahwa hanya Allah swt yang mampu menyembuhkan dan melindungi dari segala bentuk gangguan. Hal itu membuat saya semakin yakin bahwa tidak ada kekuatan selain dari Allah swt, dan bahwa pertolongan hanya datang dari-Nya.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan, yaitu Irsan, penulis penulis memperoleh gambaran yaitu Melalui praktik *ruqyah*, keimanan kepada Allah swt semakin meningkat karena disadari bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan untuk menyembuhkan dan melindungi dari segala gangguan, sehingga keyakinan terhadap keesaan dan pertolongan-Nya semakin kuat.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Rohani Orang tua santri praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, mengatakan bahwa:

Mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah*, anak saya menunjukkan perubahan yang nyata, baik dalam hal aqidah maupun akhlak. Mereka menjadi lebih rajin beribadah, sering berzikir, membaca Al-Qur'an, serta lebih berhati-hati dalam bertindak. Anak saya juga tampak memiliki keimanan yang lebih baik, lebih sopan terhadap orang tua dan sesame.⁹¹

⁹⁰Irsan, Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 17 Juni 2025

⁹¹ Rohani, Orang Tua Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 12 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohani Orang tua santri peneliti menyimpulkan bahwa Setelah mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah*, anak mengalami peningkatan dalam aqidah dan akhlak, ditandai dengan meningkatnya semangat beribadah, kebiasaan berzikir dan membaca Al-Qur'an, serta perubahan sikap menjadi lebih beriman, sopan, dan berhati-hati dalam bertindak.

Wawancara dengan Irmayanti Mujahid Orang tua santri praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, mengatakan bahwa:

Perubahan nyata bagi anak saya lebih rajin ibadah, sering berzikir dan membaca Al-Qur'an, serta adanya praktik *ruqyah syar'iyah* membantu anak saya memahami bahwa pertolongan dan kesembuhan hanya datang dari Allah swt.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Irmayanti Mujahid Orang tua santri peneliti menyimpulkan bahwa Praktik *ruqyah syar'iyah* memberikan dampak positif bagi anak, yaitu meningkatnya semangat beribadah, kebiasaan berzikir dan membaca Al-Qur'an, serta tumbuhnya pemahaman bahwa pertolongan dan kesembuhan hanya berasal dari Allah Swt.

Penguatan pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap pada Pembimbing, Nasruddin dalam wawancara sebagai berikut:

Penguatan pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* itu efektif di mana ketika melakukan *ruqyah syar'iyah* seorang santri menambah aqidah kedekan kepada Allah swt, ia bias memahami bahwa hanya kepada Allah swt, sang penyembuh terbaik jadi ini sangat efektifitas dalam penguatan pembelajaran aqidah karena ia melihat bahwa ternyata ketika *ruqyah syar'iyah* kita lakukan dengan baik kita yakini dengan baik bahwa Allah swt, yang menyembuhkan segala penyakit akan bias sembuh orang yang kita *ruqyah* dengan kekuatan Allah swt, doa, kekuatan kedekatan kita kepada Allah swt, maka ini bias menjadikan ia dekatnya kepada Allah swt,

⁹² Irmayanti Mujahid, Orang Tua Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 12 Juni 2025

memperbaiki ibadah-ibadah nya kepada Allah swt. Maka inilah alasan kami bahwa *ruqyah syar'iyah* ini bias menjadi penguatan penjalan aqidah apalagi kami di pesantren ini adala hal yang sangat baik untuk menunjukan jalan kepada santri kami bahwa untuk menghindari kesesatan yang ada diluar sana yang biasa di pakai orang-orang menyesatkan.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Nasruddin Pembimbing praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Peneliti menyimpulkan bahwa Praktik *Ruqyah Syar'iyah* terbukti efektif dalam memperkuat pembelajaran aqidah di kalangan santri. Melalui *ruqyah*, santri semakin memahami bahwa hanya Allah swt yang Maha Penyembuh, sehingga memperkuat keimanan dan kedekatan mereka kepada-Nya. Pengalaman langsung melihat kesembuhan melalui doa dan tawakal kepada Allah swt, menjadikan santri lebih sadar untuk memperbaiki ibadah dan menjauhi praktik-praktik menyimpang. Oleh karena itu, *ruqyah syar'iyah* menjadi sarana penting dalam penguatan aqidah. Hasil wawancara informan Sudarman Dauleng sebagai berikut:

Penguatan pembelajaran aqidah dalam praktik *ruqyah syar'iyah* itu sangat menonjol apalagi sangat luarbiasa efektif yang diterapkan pada santri Nurul Azhar karena dalam bentuk praktik santri bias menerapkan nya apa yang kita sampaikan kalu dalam bentuk metode maupun dalam bentuk teori sehingga praktik dalam melakukan *ruqyah syar'iyah* itu bias meguatkan pembelajaran aqidah, karena inti dari *ruqyah syar'iyah* itu adalah pertolongan perlindungan kepada Allah swt. *Amantu Billahi Wa Amantu Bi Rasulillah* keyakinan kepada Allah begitupun pemahaman yang kita sampaikan supayah ia bisa memahami ternyata *ruqyah syar'iyah* itu bukan hanya sebatas megobati penyakit tapi bias memberikan pemahamn-pemahaman bahwa tiak ada tuhan berhak di sembah kecuali Allah swt.⁹⁴

Wawancara dengan Sudarman Dauleng Pembina praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap. Peneliti menyimpulkan bahawa, penguatan pembelajaran aqidah melalui praktik *ruqyah syar'iyah* dinilai sangat

⁹³ Nasruddin, Pembimbing Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 16 Juni 2025

⁹⁴ Sudarman Dauleng, Pembina Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, *Wawancara*, Sidrap, 20 Mei 2025

efektif dan menonjol. Santri dapat mengamalkan teori dan metode yang diajarkan secara langsung dalam praktik *ruqyah syar'iyah*, yang pada intinya menanamkan keyakinan bahwa hanya Allah Swt tempat memohon pertolongan dan perlindungan. Selain sebagai metode pengobatan, *ruqyah syar'iyah* juga menjadi sarana memperkuat pemahaman tauhid bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah swt.

Sejalan dengan hasil Wawancara dengan Fathurrahman Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, wawancaranya sebagai berikut:

Sangat efektif karena para santri bukan hanya memakai metode ini atau praktik *ruqyah sayar'iyah* sebab dirinya sendiri, namun juga mereka memanfaatkannya kepada masyarakat dan juga yang meningkatkan aqidah pada dirimereka sendiri, kepada warga pondok pesantren dan juga kepada masyarakat akhirnya yang dulunya aqidah masyarakat atau keyakinan masyarakat masi terlalu kuat pada mantra-mantra kepada *ruqyah* yang tidak sesuai atau banyak hal perdukungan, peramalan, akhiernya digantikan dengan praktik *ruqyah sayri'iyah* ini membalikan keadaan kepada memperkuat aqidah.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Fathurrahman Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, peneliti menyimpulkan bahwa Praktik *ruqyah syar'iyah* terbukti sangat efektif karena tidak hanya diterapkan oleh santri untuk diri sendiri, tetapi juga dimanfaatkan untuk masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan aqidah, baik di kalangan santri, warga pondok, maupun masyarakat luas. Praktik ini secara perlahan menggantikan kepercayaan masyarakat terhadap mantra-mantra, perdukunan, dan peramalan, dengan mengarahkan mereka kembali pada ajaran tauhid dan penguatan aqidah yang benar.

⁹⁵ Fathurrahman, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, Wawancara, Sidrap, 19 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, penulis menyimpulkan bahwa Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah*, berperan signifikan dalam penguatan pembelajaran aqidah dan penanaman nilai-nilai tauhid yang murni. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menanamkan pemahaman mendalam bahwa hanya Allah swt. yang berhak disembah dan menjadi satu-satunya sumber pertolongan. Melalui kegiatan *ruqyah syar'iyah*, santri dibimbing untuk menjauhi segala bentuk kesyirikan, seperti kepercayaan terhadap jimat, perdukunan, maupun praktik mistik yang bertentangan dengan syariat Islam.

Selain itu, pelaksanaan *ruqyah* yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, zikir, salawat, dan Asmaul Husna terbukti mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang kuat, sehingga meningkatkan keimanan dan memperbaiki kualitas ibadah para santri. Dampak lain yang terlihat adalah terbentuknya akhlak yang lebih baik, seperti kesungguhan dalam beribadah, kebiasaan berzikir dan membaca Al-Qur'an, serta kehati-hatian dalam bertindak. Pemahaman santri terhadap konsep tauhid juga semakin mendalam, dengan keyakinan bahwa segala bentuk kesembuhan dan pertolongan semata-mata berasal dari Allah swt.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap merupakan metode pembelajaran aqidah yang efektif dan aplikatif. Melalui praktik ini, santri tidak hanya memperoleh penguatan keimanan dan pemahaman tauhid yang benar, tetapi juga terbentuk menjadi pribadi yang berakidah lurus, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan dan agen dakwah dalam masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan temuan penelitian berdasarkan landasan teori yang ada, sesuai dengan judul peneliti yakni “Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar’iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap” Bagian ini akan membahas tiga fokus penelitian diantaranya: 1) Pembelajaran Aqidah Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, 2) Pelaksana Praktik *Ruqyah Syar’iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap, dan 3) Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar’iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap.

1. Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap menempati posisi yang sangat sentral sebagai pondasi utama dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas santri. Aqidah tidak hanya dipandang sebagai ilmu teoritis tentang keimanan, tetapi lebih jauh menjadi kekuatan ruhani yang mengarahkan sikap, perilaku, dan cara pandang santri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan pimpinan pondok, para guru, serta beberapa santri menunjukkan bahwa konsep pembelajaran aqidah di Pesantren Nurul Azhar berlandaskan manhaj *Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, yang merujuk pada pemikiran Imam Abu Musa Al-Asy’ari, Empat imam mazhab, dan Imam Al-Ghazali. Hal ini mencerminkan komitmen pesantren untuk menjaga kemurnian aqidah Islam dan menghindarkan para santri dari penyimpangan pemahaman agama. Penguatan tauhid sebagai dasar utama keimanan menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran aqidah. Setiap santri senantiasa diarahkan untuk memperbaiki keyakinan terhadap

Allah swt sebagai satu-satunya Dzat yang berhak disembah dan yang memiliki kuasa atas segala sesuatu, termasuk keselamatan dan penyembuhan. Oleh karena itu, nilai-nilai tauhid menjadi fondasi penting dalam praktik ibadah dan kehidupan santri, termasuk dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah*.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah di pesantren ini dilakukan secara intensif meliputi aspek pemahaman konsep dasar keimanan, mengenal sifat-sifat Allah, membedakan antara tauhid dan syirik, serta memperkuat hubungan spiritual melalui pembiasaan ibadah dan pengamalan ajaran Islam. Setiap materi ajar dilengkapi dengan dalil dari Al-Qur'an dan hadis, serta diberikan penjelasan praktis agar dapat diamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar tidak hanya bersifat teoritis tetapi aplikatif, menanamkan ketauhidan yang kokoh, membentuk karakter santri yang istiqamah dalam beribadah, tangguh menghadapi tantangan zaman, serta menjadi agen penyebar nilai-nilai Islam yang benar dalam kehidupan sosial. Dalam konteks era globalisasi yang penuh tantangan ideologis dan moral, pendidikan aqidah seperti ini sangat relevan dan mendesak untuk terus dikembangkan.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Ruqyah Syar'iyah merupakan salah satu metode penyembuhan dalam Islam yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah saw, serta zikir yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Metode ini bersandar sepenuhnya kepada ajaran tauhid yang murni, tanpa melibatkan unsur-unsur kesyirikan, praktik perdukunan, atau bantuan dari makhluk halus, yang semuanya dilarang dalam Islam. *Ruqyah Syar'iyah* berbeda secara prinsipil dari

pengobatan alternatif atau supranatural yang berkembang di masyarakat, karena ia berakar pada keyakinan bahwa hanya Allah swt-lah satu-satunya Dzat yang mampu memberi kesembuhan dan perlindungan dari segala macam penyakit, baik yang bersifat *lahiriah* fisik maupun *batiniah* nonfisik, seperti gangguan jin, sihir, dan *'ain* penyakit akibat pandangan mata hasad.

Pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat bergantung pada kemurnian aqidah dan kekuatan iman orang yang melakukannya. Seorang peruyah harus memiliki pemahaman yang benar tentang tauhid, menyadari sepenuhnya bahwa dirinya hanyalah perantara, dan bahwa kesembuhan adalah hak prerogatif Allah swt. Oleh karena itu, pembinaan aqidah yang kuat menjadi pondasi utama dalam praktik *ruqyah syar'iyah*, agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Demikian, *ruqyah syar'iyah* bukan hanya menjadi bentuk terapi spiritual, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran akidah yang mengajarkan nilai tawakkal (berserah diri kepada Allah), ikhlas, dan penguatan spiritual dalam kehidupan seorang muslim. *Ruqyah syar'iyah* yang benar akan mengokohkan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan kuasa Allah semata. Ini pula yang menjadi alasan mengapa praktik *ruqyah syar'iyah* sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman agama yang benar, dan bukan oleh mereka yang justru dapat menjerumuskan umat kepada kesyirikan atau penyimpangan akidah.

Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap merupakan bagian penting dari program pembinaan spiritual dan pembelajaran akidah bagi santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Kamis malam Jumat,

yang diyakini sebagai waktu yang penuh keberkahan dan sangat dianjurkan untuk memperbanyak ibadah serta memohon pertolongan kepada Allah swt. Kegiatan *ruqyah* ini melibatkan seluruh santri, baik sebagai peserta maupun sebagai pembelajar yang nantinya diharapkan mampu memahami dan mengamalkan praktik ini secara mandiri dan bertanggung jawab.

Sebelum pelaksanaan *ruqyah*, para santri terlebih dahulu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang aqidah Islam yang lurus, agar mereka senantiasa menyadari bahwa kesembuhan hanyalah datang dari Allah swt, bukan dari manusia atau bacaan itu sendiri. Pembinaan ini disertai dengan *Tazkiyatun Nafs*, yakni proses penyucian jiwa dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan dan keangkuhan, agar para santri dapat menjalani praktik *ruqyah* dengan hati yang ikhlas dan penuh ketawadhuhan. Hal ini penting untuk mencegah penyimpangan dalam niat maupun pelaksanaan, serta menanamkan sikap bahwa *ruqyah* adalah bentuk ibadah dan tawakal kepada Allah, bukan pamer kemampuan spiritual.

Dalam pelaksanaannya, *ruqyah syar'iyah* dilakukan dalam dua bentuk, yaitu individual dan massal. *Ruqyah* individual biasanya dilakukan ketika ada santri yang mengalami gangguan nonmedis seperti rasa waswas, mimpi buruk berulang, ketakutan yang tidak wajar, atau gejala-gejala yang diyakini berkaitan dengan gangguan jin atau sihir. Sementara itu, *ruqyah* massal dilakukan pada momen tertentu, misalnya saat kegiatan bersama seperti upacara atau pembinaan rutin, apabila ditemukan sejumlah santri yang mengalami gangguan serupa secara kolektif.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam *ruqyah* antara lain Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi (Al-Baqarah: 255), dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah (ayat 285–286), Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Naas, serta ayat-ayat lain yang

memiliki keutamaan dalam menyembuhkan dan mengusir gangguan makhluk halus.

Di samping itu, dibacakan pula doa-doa yang shahih, seperti:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

“Dengan nama Allah, yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang membahayakan di bumi maupun di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁹⁶

Dalam praktiknya, media yang digunakan juga melibatkan unsur air dan garam, yang secara turun-temurun dikenal dalam Islam memiliki khasiat untuk penyembuhan dan sebagai racun bagi jin. Air yang telah dibacakan ayat-ayat *ruqyah* kemudian digunakan untuk diminum, mandi, atau dipercikkan ke tempat yang diyakini terdapat gangguan. Garam yang digunakan pun bukan garam biasa, melainkan telah dibacakan doa dan ayat Al-Qur'an, sehingga diyakini menjadi sarana *wasilah* yang diperkenankan oleh syariat dalam proses penyembuhan.

Secara keseluruhan, praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar tidak hanya berfungsi sebagai terapi kejiwaan dan penanganan gangguan nonmedis, tetapi juga sebagai media pendidikan akidah dan penguatan tauhid bagi para santri. Dengan mengikuti kegiatan ini secara rutin, santri diharapkan mampu membentengi diri dari pengaruh negatif, serta menyebarkan pemahaman yang benar mengenai *ruqyah syar'iyah* di tengah masyarakat.

Dalam praktik *ruqyah syar'iyah*, pemahaman terhadap akidah Islam yang benar menjadi aspek yang sangat ditekankan dan bahkan dijadikan sebagai fondasi utama. Para guru dan pembimbing *ruqyah* di pesantren senantiasa mengingatkan

⁹⁶Rustiman. "Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi; Model Kebijakan Rasulullah SAW Dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad Ke-13." *Al-Ibanah* 5.2 (2020): h. 1-19.

bahwa kesalahan paling fatal dalam *ruqyah* adalah ketika seorang perquyah mulai merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyembuhkan, dan lupa bahwa kesembuhan adalah sepenuhnya hak prerogatif Allah swt. Kesombongan spiritual atau sikap merasa hebat karena mampu meruqyah menjadi bentuk penyimpangan akidah yang sangat berbahaya, karena dapat menyeret seseorang pada sikap ujub, riya', bahkan berpotensi jatuh ke dalam kesyirikan secara tidak sadar.

Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai tauhid, seperti kalimat "*Laa ilaaha illallah*" (tiada tuhan selain Allah), dijadikan benteng utama (tameng) dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah*. Kalimat ini tidak hanya menjadi pengakuan lisan, tetapi harus tertanam kuat dalam hati setiap perquyah maupun pasien, sebagai bentuk keyakinan penuh bahwa tidak ada kekuatan yang bisa menyembuhkan kecuali Allah semata. Dengan akidah yang lurus, praktik *ruqyah* dapat menjadi sarana penguatan iman, bukan malah menjadi pintu masuk ke dalam penyimpangan keyakinan.

Penegasan ini menjadi sangat penting, terlebih di tengah fenomena di masyarakat saat ini, di mana masih banyak orang yang ketika mengalami sakit atau gangguan nonmedis, lebih memilih jalan alternatif yang tidak syar'i, seperti mendatangi dukun, menggunakan jimat, melakukan ritual-ritual mistik, atau percaya pada kekuatan supranatural yang tidak memiliki dasar dalam ajaran Islam. Praktik-praktik tersebut bukan hanya tidak menyelesaikan masalah, tetapi justru dapat merusak kemurnian tauhid dan membawa seseorang pada perilaku syirik yang menghapus pahala amal. Dengan demikian, *ruqyah syar'iyah* bukan sekadar metode penyembuhan, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang mengajarkan

pentingnya tawakkal (berserah diri) kepada Allah, serta sebagai media pendidikan akidah yang aplikatif. *Ruqyah* menjadi sarana untuk memperkuat keimanan, membersihkan hati dari ketergantungan pada makhluk, dan menumbuhkan keyakinan bahwa pertolongan Allah selalu lebih kuat dari segala bentuk gangguan lahir maupun batin. Oleh karena itu, praktik *ruqyah* yang benar akan senantiasa beriringan dengan pelurusan niat, penyucian jiwa, dan penjagaan terhadap kemurnian ajaran Islam dalam aspek keyakinan.

3. Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa penguatan Ekstrakurikuler pembelajaran aqidah dalam praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk keimanan, pemahaman tauhid, serta karakter santri.

Pelaksanaan praktik *ruqyah syar'iyah* di pesantren ini tidak sekadar berfungsi sebagai metode penyembuhan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran aqidah yang aplikatif dan kontekstual. Santri dibimbing untuk memahami bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah swt., dan hanya kepada-Nya tempat memohon pertolongan dan kesembuhan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap bentuk kesyirikan seperti kepercayaan pada jimat, perdukunan, dan praktik mistik harus dihindari sepenuhnya. Dalam praktiknya, santri melakukan *ruqyah* dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, doa, zikir, salawat, dan *Asmaul Husna*, yang tidak hanya memberikan efek penyembuhan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat keyakinan kepada Allah swt. Melalui kegiatan ini, santri merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Allah, sehingga meningkatkan

kualitas ibadah, memperbanyak zikir, membaca Al-Qur'an, serta memperbaiki akhlak dan perilaku sehari-hari.

Para pembimbing dan pembina *ruqyah* menilai bahwa *ruqyah syar'iyah* merupakan metode efektif untuk menguatkan pembelajaran aqidah, karena mengajarkan santri untuk mengamalkan ilmu tauhid secara langsung. Santri tidak hanya memahami aqidah secara teoritis, tetapi juga menerapkannya melalui pengalaman spiritual nyata ketika melihat dan merasakan pertolongan Allah dalam proses penyembuhan. Hal ini memperkuat kesadaran mereka bahwa segala sesuatu bergantung kepada kehendak Allah swt. semata.

Selain berdampak pada peningkatan iman dan ibadah santri, praktik *ruqyah syar'iyah* juga memberikan pengaruh positif terhadap akhlak dan kepedulian sosial. Santri menjadi lebih sopan, berhati-hati dalam bertindak, serta memiliki semangat berdakwah dengan cara menegur dan mengingatkan masyarakat agar menjauhi perbuatan syirik. Bahkan, praktik *ruqyah syar'iyah* ini turut berkontribusi terhadap perubahan aqidah masyarakat di sekitar pesantren, menggantikan kepercayaan lama terhadap mantra-mantra dan perdukunan dengan pemahaman tauhid yang benar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap merupakan bentuk pembelajaran aqidah yang efektif, integratif, dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh penguatan keimanan dan pemurnian tauhid, tetapi juga terbentuk menjadi pribadi yang berakidah lurus, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan dan agen dakwah dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan Ekstrakurikuler pembelajaran aqidah melalui praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap terbukti memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap santri. Berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar menempati posisi sentral dalam membentuk keimanan dan kepribadian santri. Aqidah diajarkan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata, berlandaskan *manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Fokus utama pembelajaran adalah penguatan tauhid agar santri benar-benar yakin bahwa hanya Allah swt yang berhak disembah dan menjadi sumber segala pertolongan.
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di pesantren dilakukan secara rutin, khususnya pada malam Jumat, dengan melibatkan seluruh santri. Praktik ini bukan sekadar metode penyembuhan, tetapi juga media pembelajaran aqidah secara aplikatif. Melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan zikir, santri diarahkan untuk memperkuat keyakinan bahwa kesembuhan datang semata-mata dari Allah swt. Proses ini juga melatih santri untuk menjauhi kesyirikan, perdukunan, dan praktik yang menyimpang dari syariat Islam.
3. Penguatan Aqidah Melalui *Ruqyah Syar'iyah* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, keimanan, dan praktik ibadah santri. *Ruqyah syar'iyah* menjadi sarana dakwah yang mengajarkan tauhid secara langsung,

baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Santri tidak hanya mampu memperbaiki ibadah pribadi seperti shalat, zikir, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan pemahaman aqidah kepada masyarakat. Dengan demikian, praktik *ruqyah syar'iyah* berfungsi sebagai metode pembelajaran aqidah yang *aplikatif*, mendalam, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian setidaknya memberikan beberapa saran kepada lembaga pendidikan, pendidik, dan peneliti, berikut penjelasannya.

1. Bagi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Azhar

Disarankan agar praktik *Ruqyah Syar'iyah* tetap dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan aqidah. Pesantren diharapkan terus memberikan dukungan penuh berupa fasilitas, pembinaan, dan kegiatan pendampingan agar santri dapat mengamalkan aqidah dengan benar dan konsisten. Selain itu, penting untuk memperluas kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kajian atau pelatihan agar nilai aqidah semakin tersebar luas.

2. Bagi pendidik dan pembina pesantren

Guru dan ustadz disarankan untuk terus memperkuat metode pembelajaran aqidah berbasis praktik, khususnya *ruqyah syar'iyah*, dengan memperhatikan perkembangan zaman. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual sangat penting agar santri dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai aqidah. Pendidik juga sebaiknya memberi bimbingan *intensif* agar santri mampu menginternalisasi nilai-nilai tauhid serta menjadikannya pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji dampak jangka panjang praktik *Ruqyah Syar'iyah* terhadap penguatan aqidah santri, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun spiritual. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada perbandingan antara metode *ruqyah syar'iyah* dan metode pendidikan aqidah lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih *komprehensif* tentang *efektivitas* strategi pembelajaran aqidah di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Ali, "Pengawasan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan," *Jurnal Al-Fatih*, 2018.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, *Syarah Kitab Tauhid*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017).
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.1 (2022).
- Ahid, Nur, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *Islamica* 1, no. 1 (2017).
- Aslan. "Makna kurikulum terhadap teori tentang belajar pada perubahan perilaku anak didik." *Cross-border* 1.2 (2018).
- Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (2021).
- Amin, Muhammad Habib Izzuddin. "Keistimewaan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Konteks Saat Ini." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18.6 (2024).
- Andayani, Dewi. *Aqidah dan etika dalam biologi*. Syiah Kuala University Press, 2016.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari (Riyadh: Dar Thauq An-Najah, 1422 H/2001 M)*, no. 5017, Kitab al-Tibb, jilid 5.
- Abdussamad, H Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2009.
- Arikunto, Suhahrsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Arni. "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam." *Jurnal Studia Insania* 9.1 (2021).

- Ayati, Ni'matul, "Konsep Pendidikan Spiritual Ujud Supriaji Umnu Kebumen," *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019).
- Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017).
- Bali, Wahid Abdusalam, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2014).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. 1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Buseri, Kamrani, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014).
- Diantara. (2019). *Nilai Pendidikan Aqidah dalam Praktek Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Distianasari, Tensi. *Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)*. Diss. IAIN BENGKULU, 2018.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, 2011.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Firdaus dan Fakhry Zamzam "Aplikasi Metodologi Penelitian" Deepublish (2018).
- Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga." *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020).
- Hakimin, dkk. "Signifikan Dalam Pemilihan Ayat Al-Quran Sebagai Terapi Dalam Rawatan Autistik Secara Umum," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 23, no. 3 (2022).
- Hasanah, Uswatun, dan Ainur Rofiq Sofa. "Peran Imam al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2.2 (2025).

- Harapa, dkk. "Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya." *Journal of Islamic Education El Madani* 1.2 (2022).
- Hidayatulloh, Helmy, dan Ahmad Hidayat. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali." *Ta'dibiya* 4.2 (2024).
- Hannan, Abd, "Islam Moderat Dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren," *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2020).
- Handayani, Iys Nur and Suismanto, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019).
- Jhon. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Trans. Oleh Achmad Fawaid, Cet. Vi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Jannah, Hidayatul. "Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Religious Culture Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid Banjarmasin." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2023).
- Jannah, Miftahul. "Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2020).
- Khaliq, Abdul, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Pustaka Ilmu* 3, no. January (2019).
- Kazhimi, dkk. "Islam Dan Civil Society: Studi Pemikiran Azyumardi Azra Dalam Membangun Gerakan Kultural Di Indonesia," *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 3, no. 1 (2024).
- Luthfi. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Ruqyah Syar'Iyyah Pada Komunitas Ruqyah Syar'Iyyah Alhaq Bengkulu." *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam* 2.1 (2017).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, "Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016).
- Majid, Fathul, *Syarah Kitab At-Tauhid*, (Yogyakarta: Pustaka Sahifa, 2010).

- Maulida, dkk. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Maastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Ali," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019).
- Muslihun, "Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 1, no. 01 (2017).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif, Solo: Cakra Books, Vol. 1*, 2014.
- Pratama, Andy Riski. "Aqidah Islam: Tinjauan Konseptual dan Sistematika Karakteristiknya." *Synergy of Islamic Knowledge: Keislaman dan Pendidikan* 2.02 (2025).
- Rohmansyah, Rohmansyah, et al. "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18.1 (2019).
- Rinjani, Cintia. "Reward and Punishment Methods in Islamic Education Perspective of Bukhari and Muslim Hadith." *Ruhama: Islamic Education Journal* 4.2 (2021).
- Rasyid, Hilman, "Corak Tradisi Kitab Klasik Di Pesantren Tradisional Dan Modern Di Tasikmalaya," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024).
- Rohman, Baeti and Saihu, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019).
- Rohman, Baeti and Saihu, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019).
- Roosinda, Fitria Widiyani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).
- Rustiman. "Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi; Model Kebijakan Rasulullah SAW Dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad Ke-13." *Al-Ibanah* 5.2 (2020).
- Shafwan, Muhammad Hambal, and Thoriq Mahmudin. "Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Ruqyah Syar'iyah Untuk Peningkatan Kemampuan Spiritual Siswa Di Sd Muhammadiyah 17 Surabaya." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8.1 (2024).

- Setiyani, Nonik. "Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kepatuhan Anak Autisme Spectrum Disorder Di PAUD Inklusi Sidoarjo" 14, no. 1 (2024).
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3.2 (2019).
- Sihombing, Arfiana, "Inovasi Pendidikan Madrasah (Innovation In Madrasah Education)," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)* 3, no. 1 (2025).
- Suhiroh, Iroh, dan Ade Fakhri Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak." *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum* 1.2 (2022).
- Sumanto, dkk. "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.6 (2024).
- Sanus, Iding. *Ensiklopedia Ruqyah*. Ruqyah Quantum Learning, 2021.
- Syafi'i, Ahmad Helwani, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela," *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2010.
- Suprpto, Haddy, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2017).
- Tjipto, Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Muhammadiyah University Press, 2006)
- Wahyudin, Yuyu, "Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Indonesia," *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan) PERKEMBANGAN* 1, no. 1 (2022).



INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muh.Akbar Nawir
 Nim : 2120203886208113
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penguatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap

PODOMAN WAWANCARA

A. Panduan Wawancara untuk Pimpinan Pp Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap

1. Bagaimana konsep pembelajaran aqidah yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap?
2. Apa kurikulum atau metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah di pesantren ini?
3. Apa tujuan utama dari pelaksanaan praktik *ruqyah syar'iyah* di lingkungan pesantren?
4. Bagaimana Ustadz melihat dampak praktik *ruqyah syar'iyah* terhadap keimanan atau Pembelajaran aqidah para santri?
5. Apakah praktik *ruqyah* menjadi media efektif untuk memperkuat aqidah? Mengapa?

B. Panduan Wawancara untuk Pembina praktik *Ruqyah Sayr'iyah*

1. Apakah sebelum melakukan praktik *ruqyah sayr'iyah* ada penjelasan aqidah terlebih dahulu? Seperti apa bentuknya?
2. Bagaimana prosedur *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan di pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap?
3. Apa saja bacaan atau metode yang digunakan selama praktik *ruqyah sayar'iyah*?
4. Apakah *ruqyah sayr'iyah* dilakukan secara individual, kelompok, atau massal?
5. Nilai aqidah apa saja yang disampaikan atau ditanamkan dalam praktik *ruqyah sayr'iyah*?
6. Apakah santri menunjukkan perubahan dalam pemahaman atau sikap setelah mengikuti praktik *ruqyah sayr'iyah*?
7. Bagaimana Ustaz menilai efektivitas praktik *ruqyah syar'iyah* sebagai media penguatan pembelajaran aqidah?

C. Panduan Wawancara untuk Pembimbing Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Pp Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap

1. Bagaimana metode pembimbingan *ruqyah syar'iyah* kepada santri?
2. Sejauh mana santri memahami keterkaitan antara aqidah dan *ruqyah syar'iyah*?
3. Bagaimana cara Anda menanamkan nilai tauhid dalam praktik *ruqyah*?
4. Apa bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman santri dalam praktik *ruqyah*?

5. Apa perubahan yang terlihat pada santri setelah mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah*?

D. Panduan Wawancara untuk santri Pp Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap

1. Bagaimana pengalaman kamu belajar aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *ruqyah syar'iyah*?
3. Bagaimana pengalamanmu saat mengikuti praktik *ruqyah* di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap?
4. Setelah mengikuti *ruqyah sayr'iyah*, apakah kamu merasa imanmu kepada Allah swt. Lebih kuat? Mengapa?
5. Apakah praktik *ruqyah sayr'iyah* membantu kamu memahami makna tauhid atau kebergantungan hanya kepada Allah swt.?

E. Panduan Wawancara Untuk Untuk Orang Tua Santri Pp Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap

1. Apa harapan orang tua terhadap pendidikan aqidah di Pondok Pesantren Nurul Azhar?
2. Bagaimana pandangan orang tua tentang adanya praktik *ruqyah syar'iyah* di pondok?
3. Apakah terlihat perubahan pada anak setelah mengikuti praktik *ruqyah syar'iyah*, terutama dalam hal aqidah dan akhlak?
4. Menurut orang tua, sejauh mana praktik *ruqyah* membantu anak lebih memahami iman dan ketauhidan?
5. Apa pesan orang tua untuk pondok pesantren terkait pembelajaran aqidah melalui *ruqyah syar'iyah*?

LAMPIRAN I SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI


 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 NOMOR : B-3500/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A , sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : MUH AKBAR NAWIR NIM : 2120203886208113 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : Internalisasi nilai-nilai aqidah dalam praktik Ruqiyah Syar'iyah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 18 September 2024
 Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

LAMPIRAN II SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1721/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Kelayakan Peserta KKN

09 Juni 2025

Kepada Yth.
Panitia Pelaksana KKN IAIN Parepare
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan hasil verifikasi data dan syarat akademik yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, maka mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MUH AKBAR NAWIR
NIM : 2120203886208113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi Syarat untuk mengikuti KKN IAIN Parepare Tahun 2025.
Demikian surat kelayakan ini dibuat untuk menjadi bahan pertimbangan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

**LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 335/IP/DPMPTSP/5/2025

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **MUH. AKBAR NAWIR** Tanggal **16-05-2025**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **Institut Agama Islam Negeri Parepare**
Nomor **B-1413/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/20** Tanggal **15-05-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MUH. AKBAR NAWIR**

ALAMAT : **Desa Tadang Palie, Kec Cempa, Kab Pinrang**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **Institut Agama Islam Negeri Parepare**

JUDUL PENELITIAN : **"PENGUATAN PEMBELAJARAN NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM PRAKTIK RUQYAH SYAR'ITYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR KABUPATEN SIDRAP"**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR KABUPATEN SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **19 Mei 2025 s.d 19 Juli 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 16-05-2025



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
Jl. PESANTREN DESA TALAWI, Kec. W.T. Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan

LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

**PONDOK PESANTREN
NURUL AZHAR TALAWÉ**
KEC. WATTANG SIDENRENG KAB. SIDENRENG RAPPANG
*Alamat: Jl. Pesantren No 1 Poros Bulukonyi Desa Talawe Kec. Watang, Sidenreng, Kab. Sidrap. Tlp.
085255624717*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 171/KP.510073140024-PPNA/PP.0.7/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, menerangkan bahwa:

Nama : MUH. AKBAR NAWIR
NPM : 2120203886208113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *"Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah dalam Praktik Ruqyah Syar'iyah di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap."*

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe mulai Tanggal 19 Mei 2025 Sampai Tanggal 19 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Talawe, 19 Juli 2025

Mengetahui
Pimpinan Pondok Pesantren
Nurul Azhar Talawe


H. M. Fathurahman, S.H.

LAMPIRAN V SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: H.M. FATHURRAHMAN, SHI
Tempat/Tanggal lahir	: KAIRO-MESIR, 5 DESEMBER 1985
Agama	: ISLAM
Pekerjaan	: PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWÉ
Selaku Pihak	:

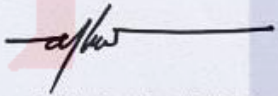
Menerangkan bahwa

Nama	: Muh. Akbar Nawir
Nim	: 2120203886208113
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 13 Mei 2025
Yang bersangkutan,


(H.M. FATHURRAHMAN, SHI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarman Daruleng, S.Pd.1
 Tempat/Tanggal lahir : Bulu Wattang, 18 Januari 1989
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pengasah PONPES Nurul Azhar Tulungagung
 Selaku Pihak :

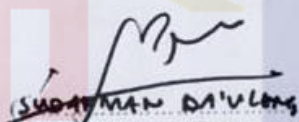
Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir
 Nim : 2120203886208113
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 20 Mei 2025
 Yang bersangkutan,


 (Sudarman Daruleng)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. YUSUF

Jabatan : santri

Hari/Tanggal : Selasa 17

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir

Nim : 2120203886208113

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 17 Juni 2025
Yang bersangkutan,

PAREPARE

MUH. YUSUF

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASRUDDIN, S.Pd, M.Pd.
 Jabatan : PEMBINA PONPES NURUL AZHAR
 Hari/Tanggal : SENIN 16

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir
 Nim : 2120203886208113
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 16 Juni 2025
 Yang bersangkutan,


 NASRUDDIN, S.Pd, M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawwaf Murtadha

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Selasa 17

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir

Nim : 2120203886208113

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

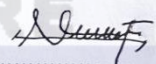
Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 17 Juni
Yang bersangkutan,

2025

PAREPARE

()
Nawwaf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henri Naleng, S. Pd., M. Pd.
 Jabatan : Pembimbing
 Hari/Tanggal : 12, Selasa, Kamis

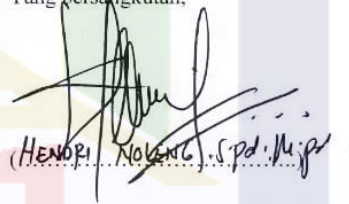
Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir
 Nim : 2120203886208113
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 12 Juni 2025
 Yang bersangkutan,


 (HENRI NALENG, S. Pd., M. Pd.)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmayani Mujaahid
Jabatan : Orang tua Santri
Hari/Tanggal : 12, Kamis

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir
Nim : 2120203886208113
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Rugyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap 12 Juni 2025
Yang bersangkutan,


(IRMAYANI MUJAHID, S.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani
 Jabatan : Orang Tua Satri
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juni 2025

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir
 Nim : 2120203886208113
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap 12 Juni
 Yang bersangkutan,

2025

(Rohani, S.Pd.I.)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. IRSAN

Jabatan : SANTRI

Hari/Tanggal : Selasa 17

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Akbar Nawir

Nim : 2120203886208113

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Pembelajaran Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyah* Di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 17 Juni
Yang bersangkutan,

2025

PAREPARE

MUH. IRSAN

**WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL
AZHAR KABUPATEN SIDRAP**



WAWANCARA DENGAN PEMBINA PRAKTIK RUQYAH SAYRIYAH



WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING PRAKTIK RUQYAH SYARIYAH



**WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR
KABUPATEN SIDRAP**



**WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUL KABUPATEN SIDRAP**



**PRAKTIK *RUQYAH SYAR'İYAH* DI PONDOK PESANTREN NURUL
AZHAR KABUPATEN SIDRAP**



***Ruqyah Shar'iyah* dilakukan oleh santri: Jasmin dan Alam Kholik, Pasien:
Husmiati (46 Tahun)**



Ruqyah Syar'iyah dilakukan oleh santri: Iswamdy dan Valifyan, Pasien: Sabriana (29 Tahun)



Ruqyah Syar'iyah dilakukan oleh santri: Akbar, Pasien: Nur Lina (43 Tahun)



BIOGRAFI PENULIS



Muh. Akbar Nawir lahir sebagai anak ke empat dari empat bersaudara. Muh. Akbar Nawir lahir dari orang tua bernama Faridah dan Muhammad Nawir. Penulis dilahirkan di Kab. Pinrang Sulawesi Selatan pada tanggal 13 januari 2002. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN INPRES WAKKA dan lulus pada tahun 2014. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di Mts PP. Nurul Azhar Talawe, Sidenreng Rappang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan ke MA PP. Nurul Azhar Talawe dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam dan pernah KKN pada tahun 2025 angkatan 36 posko 1 desa Rijang Panua

kec Kulo kab Sidrap Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi "PENGUATAN EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM PRAKTIK *RUQYAH SYAR'IAH* DI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR KABUPATEN SIDRAP".